

**EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL
DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

OLEH :

IIN

NPM : 1703100003

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi Administrasi Pembangunan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

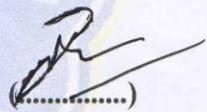
BERITA ACARA PENGESAHAN

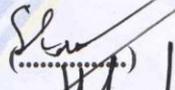
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : IIN
NPM : 1703100003
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari,tanggal : Kamis, 23 September 2021
Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : IDA MARTINELLY, SH., MM. 

PENGUJI II : SYAFRUDDIN, S.Sos, MH. 

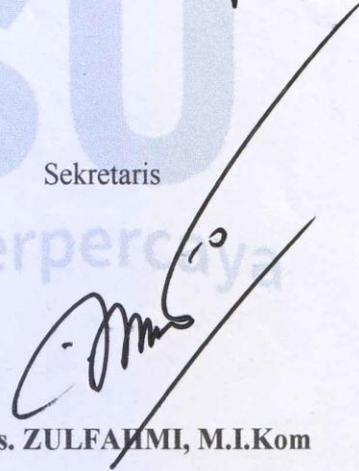
PENGUJI III : DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si. 

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

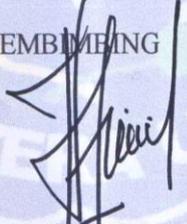
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **IIN**
NPM : 1703100003
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur.

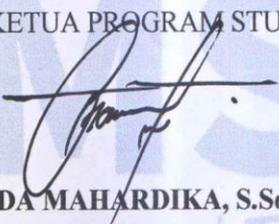
Medan, Juni 2021

PEMBIMBING


DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, IIN, NPM 1703100003, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Juni 2021

Yang menyatakan



IIN
1703100003

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR”** Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 (S.AP) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU)

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak H. Kasilin dan Ibu Hj. Sainah (Alm) yang telah menjadi orang tua hebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Dan tak lupa penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak tercinta Karti kasilin dan Ahdar Baharuddin (Abang Ipar) yang telah memberikan dukungan dan dorongan baik berupa materi dan terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Yth. Bapak Dr. Agussani.,M.,AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Yth. Bapak DR. Arifin Saleh, S.Sos.,M.,SP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

4. Yth. Bapak Drs. Zulfahmi, M.,Ikom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Yth. Bapak Abrar Adhani, S.IP.,M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Yth. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos.,MSP., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Yth. Bapak Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos.,M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Yth. Bapak Dedi Amrizal. S.Sos.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Kepada Biro, Bapak dan ibu Dosen, dan seluruh Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu penulis.
10. Kepada Bapak Noor Alfi Pane, AP selaku Sekretaris Camat Kecamatan Medan Timur sebagai informan.
11. Kepada Ibu Eva selaku Sekretaris TP PKK Kecamatan Medan Timur yang telah bersedia membantu dan sebagai informan dalam menyelesaikan penelitian.
12. Kepada Ibu Ramlah selaku Mitra Ketua TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I yang telah bersedia membantu sebagai informan dalam menyelesaikan penelitian.
13. Kepada Ibu Sumiyati selaku Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I yang telah bersedia membantu sebagai informan dalam menyelesaikan penelitian.
14. Seluruh keluarga besar yang ada di medan yang telah banyak membantu penulis.
15. Kepada Ikma Monicha Sembiring, Ayu Sintia Darma, kakak senior Fathia Rahmi S.A.P, Rafika Audina S.I.Kom dan Nurul Permata Dewi S.A.P, Andini

Wardatul Jannah S.Sos, Aulia Sari Wislya S.A.P, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

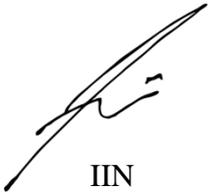
16. Kepada teman-teman angkatan 2017 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara konsentrasi pembangunan sore yang telah membantu penulis.
17. Terima kasih kepada sahabat, teman saya iKON yang telah membantu penulis memiliki suasana hati lebih baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 08 Juni 2021

Penulis



IIN

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.5. Sistematika Penelitian | 12 |

BAB II URAIAN TEORITIS

| | |
|---|----|
| 2.1. Efektivitas | 14 |
| 2.1.1. Ukuran Efektivitas | 15 |
| 2.2. Kepemimpinan | 17 |
| 2.2.1 Gaya Kepemimpinan | 19 |
| 2.2.2 Gaya Kepemimpinan Yang Paling Efektif | 21 |
| 2.3. Efektivitas Kepemimpinan | 23 |
| 2.4. Kepemimpinan Situasional | 25 |
| 2.4.1. Gaya Dasar Kepemimpinan Situasional | 26 |

| | |
|---|----|
| 2.5. Efektivitas Kepemimpinan Situasional | 28 |
| 2.5.1 Pengertian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) | 31 |
| 2.5.2 Pengertian Program | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 2.6. Jenis Penelitian | 37 |
| 2.7. Kerangka Konsep | 37 |
| 2.8. Definisi Konsep | 38 |
| 2.9. Kategorisasi | 40 |
| 2.10. Informan | 40 |
| 2.11. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 2.12. Teknik Analisis Data | 41 |
| 2.13. Lokasi dan Waktu Penelitian | 42 |
| 2.14. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian | 42 |
| 2.14.1. Sejarah Singkat Kecamatan Medan Timur | 42 |
| 2.14.2. Visi dan Misi Kecamatan Medan Timur | 44 |
| 2.14.3. Tujuan Kecamatan Medan Timur | 44 |
| 2.14.4. Struktur TP. PKK Kecamatan Medan Timur Tahun 2019- 2024 | 53 |
| 2.14.5. Bagan Struktur TP. PKK Kecamatan Medan Timur Tahun 2019-2024 | 57 |
| 2.14.6. Visi, Misi, SASARAN, TUJUAN TP. PKK Kecamatan Medan Timur | 57 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|----|--|----|
| a. | Hasil Penelitian | 60 |
| b. | Pembahasan | 60 |
| 1. | Deskripsi Informan | 60 |
| 2. | Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi | 62 |
| 3. | Data Realisasi Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur | 86 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|------|------------------|----|
| 5.1. | Kesimpulan | 91 |
| 5.2. | Saran | 92 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jabatan, Usia, dan Lama Bekerja di Kantor Kecamatan Medan Timur

Tabel 4.2.2 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2.3 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

Tabel 4.2.4 Deskripsi Informan Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.2.5 Deskripsi Informan Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.2.5 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2.3.1 Program Kerja dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tim Penggerak PKK Kecamatan Medan Timur Tahun 2019

Tabel 4.2.3.2 Keberhasilan Kegiatan Yang Dilaksanakan Pada Tahun 2019-2021

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian | 26 |
| Gambar 3.2 3.9.4 Struktur TP. PKK Kecamatan Medan Timur Tahun 2019-2024 | 8 |
| Gambar 3.9.5 Bagan Struktur TP. PKK Kecamatan Medan Timur Tahun 2019-2024 | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi
- Lampiran II : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran III : Pedoman Wawancara (Pegawai dan Mitra)
- Lampiran IV : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran V : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran VI : SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VII : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VIII: Surat Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa
- Lampiran IX : Surat Keterangan Balasan Riset Penelitian Mahasiswa
- Lampiran X : Surat Rekomendasi Penelitian Oleh Badan Penelitian dan
Pengembangan Yang Di Keluarkan Pemerintah Kota Medan
- Lampiran XI : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran XII : SK-5 Berita Bimbingan Acara Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga merupakan gerakan untuk membangun keluarga sejahtera sebagai unit atau kelompok kecil dalam masyarakat. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK sebagai upaia dengan keluarga sejahtera maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan melahirkan ketentraman, keamanan, dan kedamaian sehingga kesejahteraan keluarga sebagai tolak ukur dalam pembangunan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias dan mampu memberikan contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Pada sebuah organisasi pemerintahan kesuksesan dan kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan dukungan dari pemerintahan yang baik maka penyelenggaraan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga akan terwujud. Dalam kepemimpinan situasional seorang pemimpin harus memperhatikan kedewasaan dan kematangan bawahan. Gaya kepemimpinan situasional mengidentifikasi tingkat kematangan individu atau kelompok yang akan dipengaruhi sehingga kemudian dapat ditentukan gaya kepemimpinan yang sesuai. Dalam gaya kepemimpinan situasional terdapat empat prinsip kepemimpinan diantaranya kemampuan dalam memberikan instruksi, konsultasi dengan bawahan, berpartisipasi dan mendelegasikan. Sehingga dalam mewujudkan

kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita bangsa yang ditetapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta dirinci dalam pasal dan beserta penjelasannya. Upaya dalam mencapai kesejahteraan tidak cukup dengan tenaga fisik tetapi dengan otak, penemuan-penemuan, semangat, pengorbanan dan kerja keras yang menjadi nilai tambah dan memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu diperlukan pemimpin dan masyarakat yang berkualitas, yang mempunyai tingkat kesehatan prima, tingkat pendidikan tinggi, serta mampu bekerja keras dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat maka dilakukan dengan melaksanakan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Dimana hal ini sangat penting dalam memberikan perspektif positif terhadap masyarakat miskin. Ini dilakukan dengan tujuan untuk merubah perspektif miskin tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan misalnya kurang makan, pendidikan rendah, tidak sehat dan objek pasif penerima pelayanan belaka. Tetapi sebagai orang yang memiliki keragaman kemampuan sebagai mobilitas dalam memperbaiki hidupnya. Pemerintah berupaya dalam mengurangi kemiskinan yang terjadi secara terus menerus terjadi, dan yang saat ini sedang berjalan adalah program pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang dilakukan secara nasional.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 1 Tahun 2013 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah Gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah,

pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat untuk terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 2007, PKK merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan dan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. Peran dari pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah untuk membantu pemerintahan desa dan kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan yang menuju terwujudnya keluarga yang berdaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dalam pelaksanaannya dilapangan perlu adanya dukungan dan peningkatan koordinasi dengan Pembina Tim Penggerak PKK di semua jenjang dan lembaga lain.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga memiliki peran dalam membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam menggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, Pembina, motivator dan penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dengan 10 program pokok yang telah tersebar diseluruh nusantara, dan secara nyata menjangkau dalam semua aspek kehidupan, hal ini menjadikan bukti, bahwa 10 program sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya 10 program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang telah dijelaskan dalam berbagai bentuk kegiatan, seharusnya tidak monoton,

yang artinya hal ini menjadi tantangan perlunya variasi jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah. Dengan adanya kepentingan kelompok yang mendominasi hal ini mempengaruhi dalam penyusunan suatu kebijakan. Dalam situasi ini lah pemimpin harus melangkah maju dan mencari solusi terbaik secara fleksibel atau situasional dalam upaya mengatasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta kemampuan masyarakat setempat.

Akan tetapi masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga kurang maksimal, salah satunya kurangnya pembinaan dan arahan dari pemimpin sendiri yang mengakibatkan program-program kegiatan menjadi terlambat, serta kurangnya sosialisasi, kurangnya respon dari masyarakat, kurangnya kemampuan dari kader-kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam melakukan pengarahan, kurangnya minat masyarakat, kurangnya pemahaman dari kader-kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga, anggaran terbatas, fasilitas kurang memadai, dan kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga kurang mematuhi terhadap aturan atau sanksi yang telah ditetapkan. Pemimpin sebagai pemegang peran strategis dalam organisasi atau perusahaan turut berperan dalam menunjang kinerja bawahannya, seorang pemimpin harus cakap dalam mengelola bawahannya demi mencapai tujuan organisasi dan pemimpin yang baik dalam mengelola bawahannya dapat mempengaruhi kinerja individu, unit kerja dan organisasi.

Peran pemimpin situasional dalam upaya untuk mencapai tujuan program PKK dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tertera dalam

peraturan keputusan menteri dalam negeri No. 411.4-3514 Tahun 2016 Tanggal 6 April 2016 tentang pengesahan keputusan ketua umum TP PKK tentang Hasil Rakernas VIII PKK Tahun 2018 menjadi dasar dalam pelaksanaan program serta kegiatan Gerakan PKK. Yang memiliki tugas dalam melaksanakan gerakan program PKK yang meliputi Progja I: penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, dan pola asuh anak dan remaja atau disingkat dengan SAR; Progja II: pendidikan dan keterampilan, kehidupan berkoperasi atau UP2K; Progja III: pangan, sandang dan tata laksana rumah tangga; Progja IV: kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perilaku hidup sehat. Dalam melaksanakan program PKK.

Dalam peraturan menteri dalam negeri No 1 Tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga langkah atau fungsi dalam mewujudkannya di lapangan dalam menjalankan program kerja PKK yaitu dengan: 1. progja I, gotong royong berupa kegiatan membersihkan sampah, menggeruk parit supaya jika hujan tidak menimbulkan banjir, memangkas tanaman liar yang ada di parit agar air tidak tersumbat dan lain-lain kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat, sabtu dan minggu. 2. penghayatan pancasila, yaitu kegiatan bela Negara di lakukan dengan cara mencintai produk dalam negeri, memasang bendera di depan rumah ketika hari kemerdekaan dan lai-lain, 3. membayar PBB, 4. melakukan pembinaan kepada anak remaja, dan 5. membentuk kelompok, dan penyuluhan, pembinaan karang taruna. Progja II, 1. pendidikan dan keterampilan, yaitu mengadakan pendidikan anak usia dini (paud) yang dilaksanakan di kelurahan. dan ibu-ibu PKK diajarkan membuat bunga hantaran tataboga. Kehidupan berkoperasi

(UP2K), yaitu kegiatan usaha produksi atau simpan pinjam dengan uang kas untuk membantu usaha masyarakat yang tidak mempunyai modal atau kekurangan modal dengan pengelolaan dana melalui uang kas dengan tujuan membantu yang dilakukan di dinas koperasi PKK. Prgja III, 1. Sandang yaitu kegiatan cinta produk dalam negeri/ adat istiadat, 2. pangan yaitu sumber hayati dan air yang tersedia dalam jumlah maupun mutunya aman bergizi, merata dan terjangkau bagi masyarakat, dan dengan tujuan agar masyarakat hidup sehat, aktif, produktif dan berkelanjutan. 3. tata laksana rumah tangga yaitu kegiatan dengan memanfaatkan pekarangan/ tanah dilingkungan yang dimanfaatkan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Progja IV, 1. Kesehatan yaitu kegiatan yang dilakukan PKK dengan Melakukan kegiatan Posyandu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi, imunisasi, keluarga berencana (KB), dan lain-lain. 2. kelestarian lingkungan hidup yaitu kegiatan mengajak masyarakat untuk mencuci tangan dengan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Dalam pencapaian tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat peran kepemimpinan situasional yaitu dengan melakukan perencanaan dalam pelaksanaan program PKK yaitu melakukan fungsinya dengan komunikasi yang dilakukan pemimpin kepada anggotanya hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan setiap wilayah yang ada dilingkungan kecamatan, dan komunikasi dilakukan untuk meminalisir hal-hal yang tidak diinginkan dalam menyampaikan informasi, komunikasi yang dilakukan pemimpin bertujuan untuk anggota PKK yang kurang aktif dan tidak aktif dapat aktif dalam menjalankan

kegiatan yang dilakukan PKK. Langkah yang dilakukan kepemimpinan situasional adalah mempertimbangkan dalam menggunakan gaya kepemimpinan sehingga program dapat berjalan secara efektif dengan menggunakan gaya kepemimpinan gelegating yaitu memberikan tanggung jawab kepada anggota, pengambilan keputusan, dan memberikan tugas dengan diawasi oleh langsung oleh pemimpin sehingga pemimpin dapat melihat perkembangan dan hasil, pemimpin menjelaskan tujuan dari program PKK kepada pengikut dan memastikan pengikut mencapai hasil yang diinginkan.

Arti kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang menyarankan model manajemen yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan situasi tertentu dimana pemimpin perlu mengenali perkembangan dan kesiapan anggota dan menentukan model kepemimpinan yang tepat.

Ciri-ciri kepemimpinan situasional yaitu perubahan gaya manajemen pemimpin tergantung situasi yang artinya anggota diharuskan beradaptasi dengan gaya kepemimpinan, cirri-cirinya yaitu: 1. mengarahkan, yaitu pemimpin mengarahkan anggota dengan memberikan petunjuk dalam menjalankan tugas, 2. menjual, yaitu pemimpin melakukan komunikasi dan diskusi dengan anggota sehingga tugas dapat terselesaikan, 3. partisipasi, yaitu pemimpin memberikan arahan tetapi bawahan tetap memiliki peranan dalam pengambilan keputusan, 4. delegasi, yaitu pemimpin memberikan dukungan dan mendelegasikan sepenuhnya tugas kepada bawahan.

Contoh kepemimpinan situasional adalah ketika pemimpin dan anggota menunjukkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam

melaksanakan dan menyelesaikan tugas dalam setiap program PKK maka pemimpin memberikan kepercayaan dalam mendelegasikan tugas dan melakukan pengawasan yang minimal kepada anggota. Kelebihan dari kepemimpinan ini adalah pemimpin lebih peka terhadap anggota, anggota menghargai pemimpin dan lain sebagainya.

Kekurangan dari peran kepemimpinan situasional yang selama ini tidak maksimal mendukung program PKK yaitu keterampilan yang dimiliki anggota PKK kurang mampu melaksanakan pekerjaannya, pemimpin sebagai pengambil keputusan harus melibatkan anggota sehingga adanya turut andil dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program PKK, dan dalam praktek kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain secara individu maupun kelompok dalam memberikan arahan. Sehingga dalam prosesnya kepemimpinan menunjuk dalam membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya.

Peraturan dalam Negeri No 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan pelaksanaan peraturan Presiden N0 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Camat melalui kepala seksi membidangi pembangunan dan mengkoordinasikan Gerakan PKK di Kecamatan, dan Camat dalam menyelenggarakan Gerakan PKK membentuk TP PKK Kecamatan yang diketuai oleh istri Camat dan Pembina oleh suami atau Camat sendiri dan sekretaris di pegang oleh istri wakil sekretaris Camat untuk mempercepat pelaksanaan Gerakan PKK di masyarakat Camat membentuk kelompok yang dibagi menjadi 4 kelompok yang akan melaksanakan Progja setiap bidang untuk melaksanakan

Gerakan PKK, dengan dilakukan pembinaan, rencana induk Gerakan PKK, dan Strategi Gerakan PKK yang di lakukan pemimpin maka tim penggerak PKK melakukan pendataan potensi keluarga dan masyarakat, penggerakan peran serta masyarakat dan pengendalian terhadap sepuluh program pokok PKK. Dalam menjalankan tugas tim penggerak PKK mempunyai fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat untuk terlaksananya sepuluh program pokok PKK;
2. merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan sepuluh program pokok sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
3. memberikan pembinaan yang meliputi penyuluhan, pelatihan bimbingan teknis dan pendampingan kepada TP PKK secara berjenjang sampai dengan kelompok desa wisata;
4. melakukan survisi, advokasi dan pelaporan, secara berjenjang terkait program Gerakan PKK; dan
5. menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat.

Strategi dari Gerakan PKK yaitu: 1. isu strategis yang memprioritaskan pada skala untuk mempercepat pencapaian visi dan misi; 2. rumusan proses dan metode pelaksanaan Gerakan PKK; dan 3. perencanaan program Gerakan PKK.

Metode dan mekanisme yang dilakukan dalam menyusun strategi Gerakan PKK dilakukan secara koordinatif, intergratif, dan partisipatif dimana strategi Gerakan PKK Kecamatan ini disusun oleh Camat bersama TP PKK Kecamatan dengan melibatkan unit pelaksana teknis daerah dan pemangku kepentingan terkait. Camat bersama TP PKK melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan Gerakan PKK, yaitu: 1. penguatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan, konsultasi, advokasi, fasilitasi dan koordinasi; 2. pemberian penghargaan; dan 3.

pelaksanaan strategi pencapaian kinerja. Camat melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PKK yang dilakukan secara berjenjang paling sedikit satu kali dalam satu tahun, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan Gerakan PKK ini dilakukan sebelum diadakannya penyusunan program atau kegiatan pada tahun berikutnya evaluasi pelaksanaan Gerakan PKK melibatkan perguruan tinggi dan lembaga lainnya, kemudian hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan Gerakan PKK menjadi bahan masukan dalam penyusunan program dan kegiatan tahun mendatang yang mana pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan oleh Tim yang dibentuk oleh ketua Pembina TP PKK, menggunakan instrument PKK yang dimuat dalam petunjuk teknis mengenai pelaksanaan Gerakan PKK.

Kemudian yang terakhir Camat sesuai dengan kewenangannya menyampaikan laporan tentang pelaksanaan Gerakan PKK secara berjenjang kepada menteri setiap enam bulan atau sewaktu-waktu jika diperlukan yang mana mekanisme pelaporan dalam penyelenggaraan Gerakan PKK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 dan SIM PKK. Dalam Pasal 62 tentang pendanaan sepuluh program pokok Gerakan PKK yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/ kota, anggaran pendapatan belanja dan belanja desa dan sumber pendanaan yang sah dan tidak mengikat.

Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara efektivitas gaya kepemimpinan situasional dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga, maka harus ada kesiapsediaan dari seorang pemimpin

untuk menanggapi tantangan maka pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang memperhitungkan tingkat kematangan bawahannya. Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan kematangan bawahan adalah gaya kepemimpinan situasional. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :Efektivitas Gaya Kepemimpinan Situasional dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan efektivitas gaya kepemimpinan

situasional dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga.

2. Memberikan masukan dan rujukan bagi Camat Medan Timur dalam pelaksanaan program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) guna meningkatkan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).
3. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pembangunan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah efektivitas (ukuran efektivitas), kepemimpinan (gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang paling efektif), efektivitas kepemimpinan,

kepemimpinan situasional (gaya dasar kepemimpinan situasional), efektivitas kepemimpinan situasional, pengertian tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau PKK, dan program.

BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan, teknik analisis pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkasan objek penelitian (sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, dan susunan pegawai).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah hasil dari penelitian, deskripsi informan, dan analisis hasil wawancara.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Memuat kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Efektivitas

Bungkaes (2013:45) mengatakan efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Bagaimana efektivitas didefinisikan dengan pendekatan umum. Jika ditelusuri lebih jauh efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti: (a) efek, pengaruh, akibat dan kesan; (b) penggunaan cara/metode, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga hasil berjalan secara optimal. Mardiasmo (2009:134) mengatakan efektivitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Kurniawan (2005:109) mengatakan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan dalam pelaksanaannya.

Beni (2016:69-70) mengatakan efektivitas adalah hasil guna kegiatan yang dilakukan pemerintah sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan biaya serendah rendahnya dan waktu secepat cepatnya. Faktor penentu efisiensi dan

efektivitas yaitu: a. sumber daya manusia; b. struktur organisasi; c. teknologi pelaksanaan pekerjaan; d. dukungan kepada aparatur dan pelaksanaanya baik pimpinan maupun masyarakat; e. pimpinan dalam mengkombinasikan keempat faktor kedalam suatu usaha yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai sasaran yang dimaksud. Aswar Annas (2017:75) mengatakan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, maka makin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatannya. Abdurahmat (2008:7) mengatakan efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, kemudian dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan prosedur dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan fokus pada hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan dan hasil yang memuaskan dalam melaksanakan tugas dari suatu organisasi atau tercapainya sasaran dengan adanya kegiatan pelaksanaan sektor publik memiliki pengaruh yang positif bagi penyediaan pelayanan untuk masyarakat.

2.1.1 Ukuran Efektivitas

Sedarmayanti (2009:60) mengatakan ukuran efektivitas dibagi menjadi empat ukuran yaitu: (a) input, merupakan suatu yang masuk dalam sistem dimana input menjadi dasar dari suatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan; (b) proses produksi, yaitu komponen sistem

yang memiliki peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi pemakainya; (c) output, merupakan unsur-unsur yang memiliki berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan; (d) produktivitas, suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Yulk (2010:10) mengatakan ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan adalah seberapa jauh unit organisasi pemimpin itu berhasil melaksanakan tugas pencapaian sasaran. Sedangkan ukuran subjektifnya adalah tingkat efektivitas yang dihasilkan oleh pemimpin tertinggi, para pekerja atau bawahan. Efektivitas pemimpin kadang-kadang diukur berdasarkan kontribusi pemimpin pada proses kelompok yang dirasakan oleh para pengikut atau pengamat dari luar.

Sumaatmaja (2006:42) mengatakan pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan proses yang tidak membuang-buang waktu dan tenaga. Pada dasarnya yang menjadi alat ukur efektivitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang diperoleh. Azlin Nadia (2013:18) mengatakan ukuran dari efektivitas dapat dilihat dari : a. kualitas yang dihasilkan oleh sebuah organisasi; b. produktivitas/ kuantitas dari jasa yang dihasilkan; c. kesiagaan/ penilaian yang berhubungan dengan kemungkinan dalam menyelesaikan suatu tugas khusus dengan baik; d. pertumbuhan/ perbandingan mengenai eksistensi; e. efisiensi/ perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut; f. penghasilan/ sumberdaya yang tersisa setelah

semua biaya dan kewajiban dipenuhi; g. stabilitas/ pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu; h. kecelakaan/ frekuensi dalam perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu; i. semangat kerja/ perasaan terikat dalam pencapaian tujuan yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki; j. motivasi/ kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan; k. kepaduaan yang dimiliki setiap anggota organisasi untuk saling menyukai satu sama lain sehingga dapat menjalin kerja sama yang baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan; l. keluwesan adaptasi/ adanya rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang tujuan untuk mencegah keterbekuaan terhadap rangsangan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai ukuran efektivitas, kemudian dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas adalah berhasil tidaknya suatu tujuan organisasi dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi sehingga organisasi dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif tanpa membuang-buang waktu.

2.2 Kepemimpinan

Hasibuan (2002:169) mengatakan kepemimpinan adalah seseorang yang mempergunakan tugas dan wewenangnya, yang diarahkan kepada bawahannya untuk mengerjakan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Kartono (2003:4) mengatakan kepemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga ia memiliki kewajiban dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Proses kepemimpinan melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang

aktif antara pemimpin dan bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Faturahman (2018:2) mengatakan kepemimpinan adalah individu yang menduduki suatu jabatan tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga melalui perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak melalui perilaku yang positif dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Rivai (2005:2) mengatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Badeni (2013:2) mengatakan kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Robbins dan Judge (2015:410) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan. Kreitner dan Kinicki (2010:467) mengatakan kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Amirulah (2015:167) mengatakan kepemimpinan adalah orang yang memiliki wewenang untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain dengan melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yamin dan Maisah (2010:74) mengatakan kepemimpinan adalah suatu proses

mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kepemimpinan, kemudian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan bawahan.

2.2.1 Gaya Kepemimpinan

Fajrin (2018:119) membagi gaya kepemimpinan sebagai berikut: (a) kepemimpinan otoriter, kepemimpinan dimana kekuasaan atau wewenang sebagian besar terdapat pada pemimpin. Jika pemimpin menganut sistem sentralisasi maka pengambilan keputusan dan kebijakan hanya pada pemimpin; (b) kepemimpinan partisipatif, adalah kepemimpinan dimana ia digunakan apabila dilakukan dengan menggunakan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan; (c) kepemimpinan delegatif, adalah pemimpin mendelegasikan wewenang pada bawahan. Sehingga bawahan dalam melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan mempunyai ruang. Pemimpin tidak ambil alih secara teknis, melainkan hanya mengontrol. Sudaryono (2014:312) mengatakan gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang terlihat maupun tidak terlihat oleh bawahannya. Dimana gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Kumala dan Agustina (2018:27) mengatakan gaya kepemimpinan

adalah sekumpulan cirri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai atau bisa diartikan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan diterapkan oleh pemimpin.

Siagian (2003:47) mengatakan keterlibatan gaya kepemimpinan dalam memacu kinerja organisasi merupakan nilai yang berharga dalam menjalankan sebuah organisasi. Keterkaitan antara gaya kepemimpinan dan kinerja organisasi merupakan hukum yang bersifat toleransi yang harus dimiliki oleh semua pemimpin yang memiliki keinginan dalam mencapai target, baik waktu setiap individu yang ikut bertanggung jawab dalam organisasi, wajib hukumnya mendapatkan pembinaan dari atas sebagaimana tertuang dalam sistem kepemimpinan yang dianutnya. Kartono (2008:34) mengatakan gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Herujito (2006:188) mengatakan gaya kepemimpinan bukan bakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan dipelajari dan dipraktikkan dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi yang dihadapi. Tjiptono (2006:161) mengatakan gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Nawawi (2003:115) gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih atau digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai gaya kepemimpinan, kemudian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah bahwa setiap

orang atau setiap pemimpin mempunyai karakter, tingkah laku, dan watak kepribadian tersendiri yang akan membedakan dengan orang lain. Yang mana pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahan agar dapat mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

2.2.1 Gaya Kepemimpinan Yang Paling Efektif

Hersey dan Blanchard (2002:169-189) mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif tergantung kesesuaian antara beberapa faktor, yaitu: (1) perilaku tugas, adalah kadar upaya pemimpin mengorganisasi dan menetapkan peran bawahan, menjelaskan kegiatan seorang anggota, kapan dimana, dan bagaimana cara menyelesaikannya. Dicitrakan cenderung memberikan banyak perintah kerja atau instruksi yang spesifik dan melakukan penyelesaian pekerjaan bawahan dengan seksama; (2) selling atau tinggi tugas dan tinggi hubungan, gaya ini cenderung untuk menjelaskan keputusan yang telah pemimpin buat dan memberikan kesempatan bawahan untuk mengerti atau menjajakan. Dalam hal ini pemimpin masih mengarahkan dan mengawasi bawahan dalam menyelesaikan tugas; (3) participating atau rendah tugas dan tinggi hubungan, gaya ini cenderung dengan upaya untuk menetapkan struktur organisasi, saluran komunikasi, dan prosedur penyelesaian masalah secara jelas dan rinci. Suwatno (2011:155) mengatakan kepemimpinan yang efektif adalah pemimpin yang tinggi dalam kedua dimensi kepemimpinan. Begitu pula pemimpin yang memiliki performa tinggi dalam perencanaan dan fungsi-fungsi manajemen adalah tinggi pula dalam kedua dimensi kepemimpinan.

Dua dimensi kepemimpinan tersebut adalah: 1. kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, adalah kepemimpinan yang menekankan penyelesaian tugas kepada bawahan dengan tidak memedulikan perkembangan bakat, kompetensi, motivasi, minat, komunikasi dan kesejahteraan anggotanya; 2. kepemimpinan yang berorientasi kepada antara hubungan manusia, adalah kepemimpinan yang hanya menekankan perkembangan para personalianya, kepuasan, motivasi, kerja sama, pergaulan, dan kesejahteraan anggotanya.

Sujatno (2008:62) mengatakan empat peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu: 1. penentu arah, pemimpin mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengarah seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner; 2. agen perubahan, pemimpin mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperientasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan; 3. juru bicara, pemimpin mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan; dan 4. pelatih, pemimpin memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuannya, dan bagaimana merealisasikannya. Selalu member semangat untuk maju dan menentukan bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai gaya kepemimpinan yang paling efektif, kemudian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif yaitu kepemimpinan yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan melaksanakan perencanaan dengan baik. Kepemimpinan efektif yaitu selalu memanfaatkan kerja sama dengan anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga hal ini pemimpin dapat bantuan dari bawahan yang akan menimbulkan semangat bersama dan memiliki rasa persatuan, sehingga memudahkan proses pendelegasian dan memecahkan masalah yang dapat memajukan organisasi.

2.3 Efektivitas Kepemimpinan

Jon L. Pierce dan John W. Newstrom (2008:18) mengatakan dalam mempelajari efektivitas pemimpin, lebih banyak penekanan harus ditempatkan pada hasil untuk sistem total, termasuk pemenuhan harapan yang dipegang oleh pengikut. Kepedulian yang terlalu lama terhadap hasil, sering dinyatakan hanya dalam hal kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, harus menghasilkan konsep hubungan yang lebih kaya yang diarahkan untuk tujuan bersama. (*In studying the effectiveness of the leader, more emphasis should be placed on the outcomes for the total system, including the fulfillment of expectations held by followers. The long-standing overconcern with outcome, often stated only in terms of the leader's ability to influence, should yield to a richer conceptions of relationships geared to mutual goal*).

Echolis dan Shadily (2005:207) mengatakan kata efektif yang berasal dari bahasa Inggris *Effective* yang berarti berhasil atau ditaati. Suharso dan Retnoningsih (2011:127) mengatakan efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berguna, hal mulai berlakunya.

Sweeney dan McFarlin (2002:178) mengatakan kepemimpinan yang efektif membutuhkan penilaian yang akurat dari keterampilan bawahan serta faktor situasional (baik internal maupun eksternal perusahaan). (*effective leadership requires an accurate assessment of subordinates' skill as well as situational factors (both internal and external to the company)*). Gary Yukl (2006:11-12) mengatakan seperti definisi kepemimpinan, konsepsi efektivitas pemimpin berbeda dari satu penulis ke penulis lainnya. Kriteria yang dipilih untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan mencerminkan konsepsi kepemimpinan eksplisit atau implisit seorang peneliti. (*like definitions of leadership, conceptions of leader effectiveness differ from one writer to another. The criteria selected to evaluate leadership effectiveness reflect a researcher's explicit or implicit conception of leadership*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas kepemimpinan, kemudian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan adalah keberhasilan seorang pemimpin dalam melakukan tugas kepemimpinannya dengan cara yang tepat dengan indikator-indikatornya adalah (1) keberhasilan menyusun perencanaan dan penjadwalan program pelatihan, (2) keberhasilan mengkoordinasikan program pelatihan, (3) keberhasilan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan program pelatihan, (4) keberhasilan dalam

mengatasi hambatan program pelatihan, dan (5) keberhasilan dalam pencapaian hasil pelatihan.

2.4 Kepemimpinan Situasional

Sutarto (2006:137) mengatakan kepemimpinan situasional didasarkan pada saling pengaruh antara: (1) sejumlah petunjuk dan pengarahan (perilaku tugas yang pemimpin berikan), (2) sejumlah pendukung emosional (perilaku hubungan yang pemimpin berikan), (3) kesiapsiagaan (kematangan) yang para pengikut tunjukan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau sasaran.

Robbins (2008:64) mengatakan kepemimpinan situasional adalah teori kemungkinan yang berfokus pada kesiapan para pengikut. Heidjrachman dan husnan (2002:174) mengatakan kepemimpinan situasional adalah sejumlah tingkah laku dalam tugas diperhatikan oleh seorang pemimpin, sejumlah tingkah laku dalam hubungan sosial diperlihatkan oleh seorang pemimpin, dan tingkat kesiapan ditunjukan oleh para bawahan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan tertentu. Kemampuan dan keinginan menentukan seorang individu maupun kelompok, karena itu tipe kepemimpinan harus menyesuaikan diri dengan tingkat kesiapan para bawahan.

Arifin dkk (2003:125) mengatakan kepemimpinan situasional merupakan kemampuan mengendalikan sumber daya manusia dan dana serta faktor lainnya untuk mencapai tujuan organisasi merupakan usaha yang harus dilakukan dalam setiap organisasi. Thoha (2003:317) mengatakan kepemimpinan situasional adalah jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan pemimpin, jumlah dukungan emosional yang diberikan pemimpin, tingkat kesiapan atau kematangan para

pengikut yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kepemimpinan situasional, kemudian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan situasional adalah bagaimana pemimpin mendiagnosis pengikut dengan menilai perkembangan kebutuhan dari pengikutnya, sehingga pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan tanpa rasa canggung sehingga akan merasa nyaman dengan para pengikutnya dan bermitra dalam bekerja dengan mendapatkan persetujuan dari pihak pengikut mengenai gaya kepemimpinan yang dibutuhkan, sehingga kinerja para pengikut akan meningkat dan kepemimpinan situasional tidak bisa lepas dari perilaku tugas yang didalamnya terdapat arahan dari pemimpin mengenai bagaimana, kapan tugas akan dilaksanakan.

2.4.1 Gaya Dasar Kepemimpinan Situasional

Thoha (2003:65) mengatakan bahwa terdapat empat gaya dasar kepemimpinan situasional merupakan hal penting bagi seorang pemimpin dalam hubungannya dengan perilakunya sendiri dalam mempengaruhi bawahannya dalam hal mengarahkan dan perilaku mendukung yang nantinya mendukung hubungan kerja yang berorientasi pada tugas, yaitu: (a) G1 atau gaya instruksi, yaitu jika seorang pemimpin banyak memberikan perintah, pengawasan dan arahan. Pemimpin menetapkan peranan bawahan, apa tugas mereka, bagaimana cara melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, keputusan diprakarsai oleh pemimpin dan pelaksanaan diawasi secara ketat dan komunikasi hanya satu arah; (b) G2 atau gaya konsultasi atau menjual, yaitu seorang pemimpin jika

berperilaku menjual. Pemimpin masih memberikan direksi yang intensif kepada bawahannya, karena ia dipandang belum mampu, tetapi mengarah kepada kader suportif yang tinggi karena adanya kemauan yang tinggi dari bawahan; (c) G3 atau gaya partisipasi, yaitu jika seorang pemimpin dan yang dipimpin terdapat saling tukar menukar ide atau gagasan pengambilan keputusan. Pada gaya ini, bawahan mempunyai kemampuan, tetapi tidak ada motivasi untuk berbuat sesuatu. Pemimpin harus melakukan komunikasi dua arah, secara aktif mendengar dan merespon kesukaran yang dihadapinya. Pemimpin berusaha mendorong bawahan menggunakan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Bawahan banyak dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan. Pemimpin banyak mendengar saran-saran bawahan dan tukar pendapat dalam pengambilan keputusan; (d) G4 atau gaya pendelegasian, yaitu jika seorang pemimpin tidak perlu banyak memberikan pengarahan dan support, tanggung jawab untuk mengatasi dan mengendalikan tugas-tugas diserahkan kepada bawahan. Mereka diberi kepercayaan untuk melaksanakan sendiri rencana, menetapkan prosedur dan teknis kegiatan. Bawahan diberi kebebasan melakukan tugas menurut cara mereka sendiri, karena mereka memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Wahjosumidjo (2013:25) mengatakan gaya kepemimpinan situasional mengandung pokok-pokok pikiran, yaitu: (a) dimana pemimpin itu berada melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional yaitu jenis pekerjaan, lingkungan organisasi, karakteristik individu yang terlibat dalam organisasi; (b) perilaku kepemimpinan yang paling efektif itulah perilaku

kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan; (c) pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang selalu membantu bawahan dalam mengembangkan dirinya dari tidak matang menjadi matang; (d) perilaku kepemimpinan cenderung berbeda-beda dari satu situasi ke situasi lain. Oleh sebab itu, kepemimpinan situasional penting bagi pemimpin untuk mengadakan diagnosis, dengan baik terhadap situasi; (e) pola perilaku pemimpin berbeda-beda sesuai situasi yang ada. Daft (2006:34) mengatakan gaya kepemimpinan situasional adalah kebutuhan untuk memahami kepemimpinan yang bertautan dengan situasi tertentu dan memfokuskan pada para pengikutnya. Kepemimpinan yang berhasil dicapai dengan memilih gaya kepemimpinan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai gaya dasar kepemimpinan situasional, kemudian dapat disimpulkan bahwa gaya dasar kepemimpinan situasional adalah adanya empat bentuk gaya dasar kepemimpinan situasional dimana pemimpin perlu mengenali tingkat kesiapan anggota/ pengikut yang kemudian memilih gaya kepemimpinan yang di anggap paling tepat.

2.5 Efektivitas Kepemimpinan Situasional

Susanto (2005:156) mengatakan efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Dengan kata lain efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Gibson (2012:323) mengatakan kepemimpinan situasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menganjurkan agar pemimpin memahami tingkah laku mereka sendiri, perilaku bawahan dan situasi mereka sebelum memanfaatkan gaya kepemimpinan tertentu

(Situational theories of leadership: an approach to leadership that advocates that leader understand their own behavior, the behavior of their subordinates and the situation before utilizing an particular leadership style. This approach requires the leader to have diagnostic skills in human behavior). Ravianto (2009:113) mengatakan efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Peretomode (2012:14) mengatakan kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang relative fleksibel, dan memang cukup fleksibel bagi pemimpin untuk sehingga memungkinkan dia mengatasi situasi yang berbeda. Akibatnya teori kepemimpinan situasional mengklaim bahwa mungkin bagi seorang dictator atau pemimpin yang berorientasi pada karyawan, karena situasinya berubah. Inti dari argument itu, adalah bahwa pemimpin yang efektif atau sukses adalah mereka yang mengubah gayanya agar sesuai dengan situasi. Dengan demikian menurut teori situasional, efektivitas pemimpin bergantung pada keberhasilan mendiagnosis dimana bawahan berada pada kontinum pengembangan dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai kebutuhan *(Situational theories presume that leadership style is relatively flexible. and indeed flexible enough for a leader to move along a continuum front and back so as to enable him/her cope with different situations. In effect, the situational category of leadership theories claim that it is possible for a dictator or task oriented leader to change his style to become a democratic or employee oriented*

leader, as the situation changes. The core of the argument therefore, is that effective or successful leaders are those who change their style to fit the situation. Thus, to situational theories, effectiveness of leaders depend on successfully diagnosing where subordinates are on the development continuum and adapting their leadership style as necessary).

Sedarmayanti (2009:59) mengatakan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh target dapat dicapai. Dimana efektifitas lebih berorientasi kepada pengeluaran sedangkan masalah penggunaan tidak menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Mulyasa (2009:108) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buah, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas kepemimpinan situasional, kemudian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan situasional adalah kesesuaian perilaku pemimpin dengan menyesuaikan karakteristik bawahan. Pada proses pelaksanaan pemimpin harus menyesuaikan perilaku tugas, psikologis dan hubungannya sebelum menentukan pola kepemimpinan yang akan diambil.

2.5.1 Pengertian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berdasarkan (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Pusat, 2015:10) adalah mitra kerja pemerintah dengan organisasi kemasyarakatan lainnya yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Pengertian ini secara lengkap telah ditulis dalam buku (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Pusat, 2015), yaitu sebagai berikut: ‘‘PKK adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggerak untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera’’.

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK Pusat (2015:25) mengatakan tugas dari Tim Penggerak PKK adalah sebagai berikut: (1) merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat; (2) menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program TP PKK; (3) memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya; (4) menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada ketua Pembina TP PKK setempat dan kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya; (5)

mengadakan supervise, monitoring, evaluasi, dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 2013 pasal 5 ayat 2 mengenai penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK dilakukan dengan sepuluh program pokok PKK yang meliputi: penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

Kegiatan sepuluh program dilakukan sesuai dengan kondisi dan prioritas yang dibutuhkan masyarakat. Prinsip dasar program pemberdayaan kesejahteraan keluarga: 1. partisipatif, dimana pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan dalam setiap tahapan dilakukan dengan mengikut sertakan semua pelaku terutama kelompok masyarakat miskin; 2. transparent dan akuntabel, dimana pengelolaan kegiatan harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat serta dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat; 3. keterpaduan, dimana pengelolaan kegiatan dilakukan secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan potensi, kemampuan dan dukungan yang tersedia dan mengoptimalkan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah, pengusaha, LSM, perguruan tinggi dan pelaku pembangunan lain yang dilakukan secara sinergis; 4. peningkatan peran dan kapasitas, dimana kelompok perempuan sebagai pengelola dan penerima manfaat dari kegiatan dan memiliki peran yang sama dalam proses pengambilan keputusan; 5. pembelajaran, dimana pengelolaan kegiatan merupakan dari proses pembelajaran pola penanggulangan kemiskinan

yang efektif berdasarkan praktek-praktek yang dilakukan dilapangan dengan melakukan proses membagikan pengetahuan, sumber daya, teknologi, dan informasi dari LSM; 6. sustainable, dimana pengelolaan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan melakukan pengembangan dari kegiatan yang disesuaikan dengan potensi, kondisi, dan kinerja sehingga diharapkan mampu menumbuhkan peran serta masyarakat dalam manfaat, memelihara, melestarikan, dan mengembangkan kegiatan yang berkelanjutan.

Kelembagaan dan pengelolaan gerakan PKK atau Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk dapat menjalankan program dari PKK. TP PKK meliputi pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Kerja sama antara TP PKK meliputi pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, dan desa/kelurahan bersifat konsultif, koordinatif, dan hirarkis dan menjangkau dengan melakukan pembinaan terhadap keluarga-keluarga dan dibentuk kelompok PKK lingkungan RT/RW dan kelompok desawisma. Berdasarkan Tim Penggerak PKK Pusat (2015:26) fungsi Tim Penggerak PKK adalah sebagai berikut: (a) penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program Tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK); (b) fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, Pembina, dan pembimbing Tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kemudian dapat

disimpulkan bahwa mengenai pengertian Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah lembaga kemasyarakatan atau mitra kerja pemerintah dengan organisasi kemasyarakatan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

2.5.2 Pengertian Program

Suharto (2014:120) mengatakan program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditunjukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu. Hasibuan (2012:72) mengatakan program adalah suatu jenis rencana yang konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaannya. Dalam buku Tim Penggerak PKK Pusat (2015:13) yang menjadi program PKK adalah sepuluh program pokok PKK, yaitu: (1) penghayatan dan pengamalan pancasila; (2) gotong royong; (3) pangan; (4) sandang; (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) pendidikan dan keterampilan; (7) kesehatan; (8) pengembangan kehidupan berkoperasi; (9) kelestarian hidup; dan (10) perencanaan sehat. Yulikuspartono (2009:29) mengatakan program merupakan deretan instruksi atau *statement* yang mudah dimengerti oleh computer yang bersangkutan.

Arikunto dan Safrudin (2004:2) mengatakan program dibagi dua pengertian yaitu program umum program adalah sebuah rencana, sedangkan program khusus yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau impelementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Tayibnapi (2000:9) mengatakan program adalah segala sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Binanto (2009: 1) mengatakan program merupakan himpunan atau kumpulan instruksi tertulis yang dibuat oleh programmer atau sesuatu bagian executable dari suatu software.

Munir (2011:13) mengatakan pemrograman dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a. bahasa mesin, yaitu pemrograman yang hanya dapat dimengerti oleh mesin komputer yang didalamnya terdapat central processing unit yang hanya mengenal dua keadaan yang berlawanan, yaitu:
 - 1) bila terjadi kontak atau ada arus bernilai satu;
 - 2) bila tidak terjadi atau arus bernilai nol;
- b. bahasa tingkat rendah, hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki bahasa mesin maka buatlah simbol yang mudah diingat yang disebut sebagai mneomonic atau pembantu untuk mengingat.
- c. bahasa tingkat menengah, yaitu bahasa pemrograman yang menggunakan aturan-aturan gramatikal dalam penulisan pernyataannya, mudah dipahami, dan memiliki instruksi-instruksi tertentu yang dapat langsung diakses oleh computer;
- d. bahasa tingkat tinggi, yaitu bahasa pemrograman yang dalam penulisan pernyataannya mudah dipahami secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai program, kemudian dapat disimpulkan bahwa Program adalah serangkaian instruksi untuk melaksanakan suatu tugas yang ada dikomputer yang sangat spesifik dimana program dibuat untuk menerapkan sesuai urutan yang akan diterjemahkan oleh komputer.

BAB III

METODE PENELITIAN

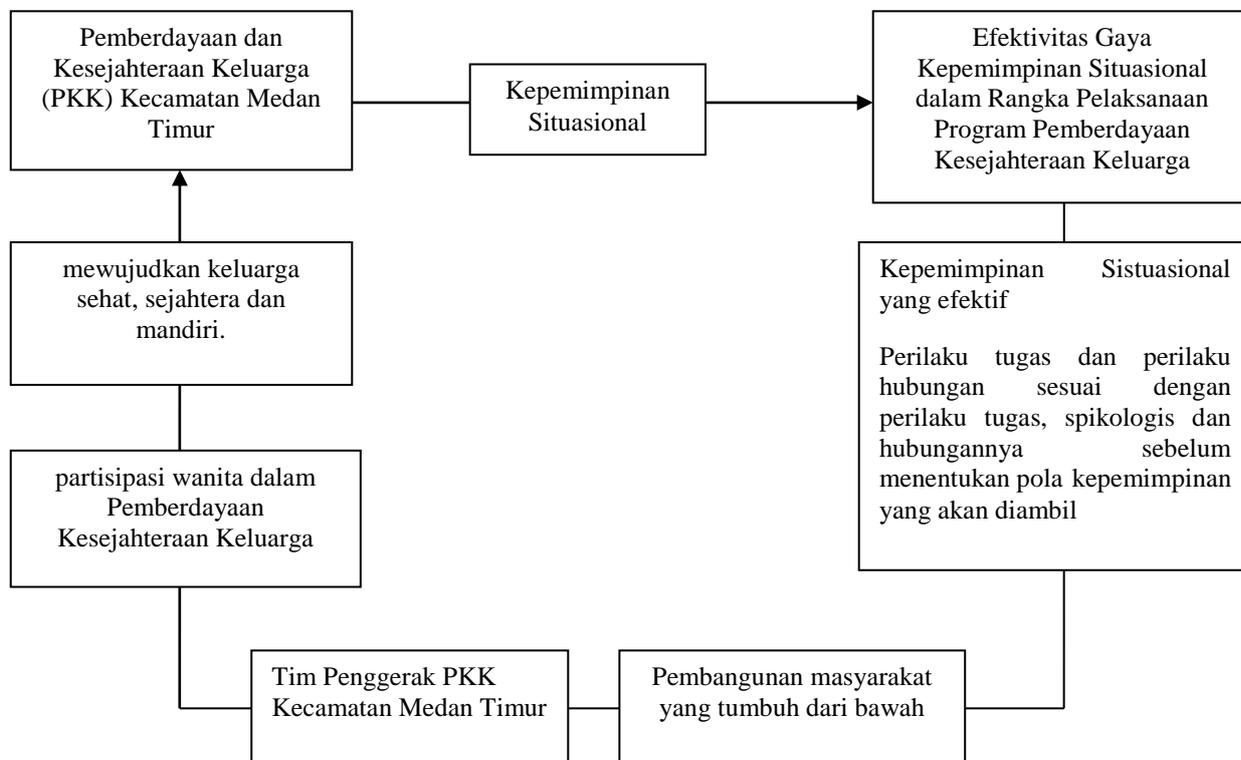
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dengan kaitannya dengan pengumpulan data pada umumnya bersifat kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif adalah peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan lebih mendalam. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Timur.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan dasar dari pemikiran dalam mengkaji suatu masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah hubungan antara output dan prosedur dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan fokus pada hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan dan hasil yang memuaskan dalam melaksanakan tugas dari suatu organisasi atau tercapainya

asaran dengan adanya kegiatan pelaksanaan sektor publik memiliki pengaruh yang positif bagi penyediaan pelayanan untuk masyarakat.

2. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan bawahan.
3. Efektivitas kepemimpinan adalah keberhasilan seorang pemimpin dalam melakukan tugas kepemimpinannya dengan cara yang tepat dengan indikator-indikatornya adalah (1) keberhasilan menyusun perencanaan dan penjadwalan program pelatihan, (2) keberhasilan mengkoordinasikan program pelatihan, (3) keberhasilan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan program pelatihan, (4) keberhasilan dalam mengatasi hambatan program pelatihan, dan (5) keberhasilan dalam pencapaian hasil pelatihan.
4. Kepemimpinan situasional adalah bagaimana pemimpin mendiagnosis pengikut dengan menilai perkembangan kebutuhan dari pengikutnya, sehingga pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan tanpa rasa canggung sehingga akan merasa nyaman dengan para pengikutnya dan bermitra dalam bekerja dengan mendapatkan persetujuan dari pihak pengikut mengenai gaya kepemimpinan yang dibutuhkan, sehingga kinerja para pengikut akan meningkat dan kepemimpinan situasional tidak bisa lepas dari perilaku tugas yang didalamnya terdapat arahan dari pemimpin mengenai bagaimana, kapan tugas akan dilaksanakan.

5. Efektivitas kepemimpinan situasional adalah kesesuaian perilaku pemimpin dengan menyesuaikan karakteristik bawahan. Pada proses pelaksanaan pemimpin harus menyesuaikan perilaku tugas, psikologis dan hubungannya sebelum menentukan pola kepemimpinan yang akan diambil.
6. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah lembaga kemasyarakatan atau mitra kerja pemerintah dengan organisasi kemasyarakatan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.
7. Program adalah serangkaian instruksi untuk melaksanakan suatu tugas yang ada dikomputer yang sangat spesifik dimana program dibuat untuk menerapkan sesuai urutan yang akan diterjemahkan oleh komputer.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian sebagai pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Adapun kategorisasi dari Efektivitas Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Timur, yaitu:

1. Adanya pengarahan yang baik dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pelaksanaan program-program TP PKK

2. Adanya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan
3. Adanya Pembinaan yang diberikan pemimpin dalam efektivitas program TP PKK
4. Adanya evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK

3.5 Informan

Informan adalah orang yang dianggap memiliki informasi tentang subjek yang ingin diketahui oleh peneliti dimana informan dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dalam melihat konstruksi realistik dunia yang berbeda dari apa yang dimiliki peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

2. Sekretaris Camat Kecamatan Medan Timur yaitu Bapak Noor Alfi Pane, AP.
3. Sekretaris TP PKK Kecamatan Medan Timur yaitu Ibu Eva
4. Mitra Ketua TP PKK Kelurahan Pulo Brayan Darat I yaitu Ibu Ramlah
5. Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayan Darat I yaitu Ibu Sumiyati

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan tanya jawab pada objek penelitian. Peneliti memfokuskan pada objek yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam teknik wawancara ini, peneliti ingin menggali makna data dengan mengaitkan informasi yang diterima dengan yang ingin diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kategorisasi yang bertujuan untuk menggambarkan proses mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian.

Data yang berasal dari wawancara kemudian akan dilakukan analisis kategorisasi untuk menggambarkan proses mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian pada masing-masing jawaban yang diberikan oleh informan penelitian. Gambaran kategorisasi dari karakteristik dan pilihan jawaban dari informan diukur dengan data-data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Camat Medan Timur Jalan HM. Said No 1 Gaharu Kecamatan Medan Timur Kota Medan Sumatera Utara. Dengan waktu penelitian dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Sejarah Singkat Kecamatan Medan Timur

Kecamatan Medan Timur terletak di wilayah Timur Kota Medan yang berbatasan antara sebelah barat dengan kecamatan medan barat, lalu sebelah barat dengan kecamatan medan perjuangan, kemudian sebelah selatan dengan

kecamatan medan kota, dan sebelah utara dengan Kecamatan Medan Deli. Kecamatan Medan Timur memiliki luas wilayah 7,82 KM² dan merupakan salah satu pusat perkantoran, perdagangan dan jasa di kota medan, dengan penduduk jiwa 108,633 tercatat pada tahun 2011.

Kecamatan Medan Timur terdapat stasiun kereta api medan atau lebih di kenal dengan stasiun besar sebagai sarana transportasi darat antara kota dan daerah dari dan ke kota medan. Di kawasan kecamatan medan timur terdapat usaha-usaha industri seperti Moulding dan komponen bahan bangunan (kusen), bengkel kendaraan bermotor, bengkel bubut, show room serta usaha perdagangan dan jasa dan sebagai informasi bagi investor dan masyarakat di kecamatan medan timur ini terdapat: Pusat Perbelanjaan Macan Yaohan di Jl. Merak Jingga, Supermarket Yuki di Jl. Prof HM. Yamin, SH, Hotel Angkasa di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kolam Renang Deli & Gelanggang Remaja di Jl. Sutomo Ujung, Perguruan Tinggi Negeri IAIN di Jl. Sutomo Ujung Medan, Perguruan Tinggi Swasta Nommensen di Jl. Sutomo, RSUD Pirngadi di Jl. Prof HM. Yamin, SH, Kantor Telkom di Jl. Prof HM. Yamin, SH, dan Indosat di Jl. Perintis Kemerdekaan. Pada tahun 2011 Jumlah pegawai di kecamatan medan timur berjumlah 23 orang dengan rincian sebagai berikut : (a) golongan I : 0, (b) golongan II : 6, (c) golongan III : 17, (d) golongan IV : 0 dan kehormatan : tidak ada.

Dengan Potensi Wilayah

A. Data Umum

| No | Data Umum | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | Luas | 7.82 km ² |
| 2 | Letak di atas permukaan laut | 25 meter |
| 3 | Terletak antara Lintang Utara Lintang Selatan Bujur Timur | 03 ⁰ -32-12 980-47-36 |
| 4 | Berbatasan dengan Sebelah Utara Sebelah Selatan Sebelah Barat Sebelah Timur | Kecamatan Medan Deli Kecamatan Medan Kota Kecamatan Medan Barat Kecamatan Medan Kota |
| 5 | Jarak Kantor Camat ke Kantor Walikota Medan | 1,5 km |
| 6 | Jumlah Kelurahan Terbagi 1. Kel. Geng Bun 2. Kel. Sidodadi 3. Kel. Perintis 4. Kel. Gaharu 5. Kel. Durian 6. Kel. Glugur Darat II 7. Kel. Glugur Darat I 8. Kel. Pulo Brayon Darat I 9. Kel. Pulo Brayon Darat II 10. Kel. Pulo Brayon Bengkel | 11 kelurahan |
| | Lingkungan | 128 lingkungan |
| | Blok Sensus | 326 blok sensus |
| 7 | Jumlah Penduduk Terdiri Laki-Laki Perempuan | 108,633 jiwa 52.635 orang 55.988 orang |

B. Penawaran Pelayanan Umum, Industri, Energi, Air Minum dan Ekonomi

| No | Jenis Pelayanan | Keterangan |
|----|-------------------------|-------------|
| 1 | Air Bersih | |
| 2 | Listrik | |
| 3 | Telepon | |
| 4 | Gas | |
| 5 | SPBU/ Agen Minyak Tanah | 5/18 Satuan |
| 6 | Lapangan Olahraga | |
| 7 | Rumah Ibadah | 97 Satuan |
| 8 | Rumah Sakit | 3 Satuan |
| 9 | Puskesmas | 1 Unit |
| | Posyandu | 82 Satuan |

3.9.2 Visi dan Misi Kecamatan Medan Timur

Visi dan Misi Kecamatan Medan Timur adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, agar tercapai tujuan bangsa.

3.9.3 Tujuan Kecamatan Medan Timur

Tujuan di dirikannya Kecamatan Medan Timur adalah sistem prosedur kerja sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Dan masyarakat merasa puas dengan adanya pelayanan yang prima di Kantor Camat Medan Timur.

A. Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Medan Timur

Dalam Struktur Kota Medan sebagai perangkat daerah camat dalam menjalankan tugasnya mendapat pelimpahan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan Walikota/Bupati untuk menangani sebagian urusan daerah sebagaimana tercatat dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan.

a. Camat

Camat menyelenggarakan fungsi:

1. penyelenggaraan urusan pemerintahan umum
2. pengoordinasian dan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat
3. pengoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
4. pengoordinasian penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan wali kota
5. pengoordinasian penyelenggaraan pemeliharaan sarana dan prasarana umum dan kebersihan lingkungan
6. pengoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh perangkat daerah di tingkat kecamatan
7. pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan kelurahan
8. pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang tidak dilakukan oleh unit kerja pemerintah daerah yang ada di kecamatan, dan
9. pelaksanaan fungsi lainnya yang diberikan oleh wali kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

Tugas sekretariat adalah membantu sebagian tugas camat lingkup kesekretariatan meliputi pengelolaan administrasi umum, keuangan, dan penyusunan program:

Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

1. perencanaan program dan kegiatan kesekretariatan dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja Kecamatan untuk terlaksananya sinergitas perencanaan
2. pelaksanaan penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya lingkup kesekretariatan kerja, dan terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal
3. pendistribusian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN (reward and punishment) dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup kesekretariatan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
4. pengoordinasian penyusunan rumusan kebijakan, bahan rencana program dan kegiatan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, laporan kinerja, dan standar lainnya untuk terselenggaranya tugas dan kegiatan lingkup kecamatan
5. fasilitasi, supervise, dan pengintegrasian pelaksanaan tugas seksi yang meliputi perumusan kebijakan, bahan rencana program dan kegiatan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, standar kompetensi jabatan, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi beban kerja,

laporan kinerja, dan standar lainnya lingkup kecamatan sesuai dengan usulan seksi berdasarkan atas peraturan perundang-undangan

6. pelaksanaan pelayanan administrasi kesekretariatan meliputi keuangan, perlengkapan dan aset, penyusunan program dan kegiatan, kepegawaian, analisis peraturan, tata naskah dinas, penataan kearsipan, kerumahtanggaan, kehumasan, dan umum lainnya lingkup kecamatan agar terciptanya pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan lancer
7. pengoordinasian pelaksanaan proses pelayanan administrasi kecamatan pada loket PATEN berdasarkan standar operasional prosedur dan peraturan perundang-undangan untuk terbangunnya pelayanan yang transparan dan akuntabel
8. pelaksanaan survei kepuasan masyarakat atas pelayanan publik
9. pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup kesekretariatan meliputi unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya
10. pelaksanaan perumusan kebijakan dan peyelenggaraan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
11. penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban kepada camat, dan
12. pelaksanaan fungsi lainnya yang diberikan oleh Camat terkait dengan tugas dan fungsinya.
-kepala sub bagian umum dan

-kepala sub bagian keuangan dan penyusunan program

c. Sub Bagian Umum

1. perencanaan program dan kegiatan sub bagian umum dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja kecamatan untuk terlaksananya sinegritas perencanaan
2. penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, dan standar lainnya lingkup sub bagian umum untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal
3. pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN (reward and punishment) dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup sub bagian umum berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
4. penyusunan bahan pengoordinasian analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, standar operasional prosedur, dan standar lainnya dalam rangka untuk terselenggaranya tugas dan kegiatan lingkup kecamatan
5. penyusunan bahan pengelolaan administrasi umum, meliputi pengelolaan tata naskah dinas, pengelolaan administrasi kepegawaian, analisis peraturan, penataan kearsipan, penyelenggaraan kerumah tanggan, keprotokolan, dan kehumasan
6. penyusunan bahan pengoordinasian pelaksanaan proses pelayanan administrasi kecamatan pada loket PATEN berdasarkan standar

operasional prosedur dan peraturan perundang-undangan untuk terbangunnya pelayanan yang transparan dan akuntabel

7. penyusunan bahan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat atas pelayanan publik
8. penyusunan bahan pengendalian, evaluasi dan penilaian lingkup sub bagian umum yang meliputi unsur pelaksanaan perencanaan, unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas dan unsur-unsur lainnya
9. penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
10. penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban kepada secretariat dan
11. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh secretariat terkait dengan tugas dan fungsinya.

d. Sub Bagian Keuangan

1. perencanaan program dan kegiatan sub bagian keuangan dan penyusunan program dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja kecamatan untuk terlaksananya sinegritas perencanaan
2. penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, standar pelayanan, laporan kinerja, dan standar lainnya lingkup sub bagian

keuangan dan penyusunan program untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal

3. pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN (reward and punishment) dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup sub bagian keuangan dan penyusunan program berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
4. penyusunan bahan kegiatan pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, dan aset meliputi kegiatan penyusunan rencana, penyusunan bahan, pemrosesan, pengusulan, verifikasi, dan pelaporan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
5. penyusunan bahan pengoordinasian rencana strategis, rencana kerja, dan laporan kinerja berdasarkan usulan dalam rangka untuk terselenggaranya tugas dan kegiatan lingkup kecamatan.
6. pelaksanaan tugas selaku pejabat penatausahaan keuangan kecamatan
7. penyusunan bahan pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup sub bagian keuangan dan penyusunan program meliputi unsur pelaksanaan perencanaan, unsur perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan
8. penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan

9. penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban kepada sekretariat dan
10. pelaksanaan fungsi lainnya yang diberikan oleh sekretariat terkait dengan tugas dan fungsinya.

e. Sub Bagian Program

1. perencanaan program dan kegiatan seksi tata pemerintahan dengan mempedomani rencana umum kota, rencana strategis, dan rencana kerja kecamatan untuk terlaksananya sinegritas perencanaan
2. penyusunan bahan kebijakan, standar operasional prosedur, dan standar lainnya lingkup seksi tata pemerintahan untuk terselenggaranya aktivitas dan tugas secara optimal
3. pembagian tugas, pembimbingan, penilaian, penghargaan, dan penegakan/pemrosesan kedisiplinan pegawai ASN (reward and punishment) dalam rangka untuk kelancaran tugas lingkup seksi tata pemerintahan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
4. penyusunan bahan pembinaan dan koordinasi dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan
5. penyusunan bahan pembinaan dan pengawasan tertib administrasi pemerintahan kelurahan
6. penyusunan bahan koordinasi pembinaan kegiatan sosial politik, ideologi Negara, dan kesatuan bangsa

7. penyusunan bahan pembinaan, pencatatan dan tertib administrasi di bidang pertanahan
8. pelaksanaan proses pelayanan administrasi kependudukan dan administrasi pemerintahan lainnya melalui loket PATEN berdasarkan standar operasional prosedur dan peraturan perundang-undangan untuk terbangunnya pelayanan yang transparan dan akuntabel
9. pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi kecamatan dan kelurahan
10. pemantauan pelaksanaan pemungutan pajak bumi dan bangunan
11. penyusunan bahan pengendalian, evaluasi, dan penilaian lingkup seksi tata pemerintahan meliputi unsur pelaksanaan perencanaan, unsur pelaksanaan perumusan kebijakan, unsur pelaksanaan tugas, dan unsur-unsur lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
12. penyusunan bahan pelaksanaan kebijakan lainnya berdasarkan atas peraturan perundang-undangan
13. penyampaian laporan hasil pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban kepada atasan dan
14. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Camat terkait dengan tugas dan fungsinya.

1. Program Prokja I

- 1) Penghayatan dan Pengalaman Pancasila
- 2) Gotong Royong

Prioritas Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

- a. Melaksanakan kegiatan pengajian setiap bulannya di aula pkk Kecamatan Medan Timur.
- b. Mengadakan Sholat Tasbih pada bulan ramadhan serta memberikan gula kepada jema'ah sholat tasbih.
- c. Mengadakan penyuluhan dan membentuk kelompok PAAR di setiap kelurahan.
- d. Mengadakan gotong royong bekerjasama dengan kelurahan dan kepala lingkungan.
- e. Mengadakan penyuluhan PKBN tentang sadar Berbangsa dan Bernegara dan narkoba bekerjasama dengan Kapolresta serta Kantibnas.
- f. Penyuluhan tentang KDRT, Traffiking dan Perlindungan anak.

2. Program Prokja II

- 1) Pendidikan dan Keterampilan
- 2) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Prioritas program pendidikan dan keterampilan

- a. Pembinaan ke PAUD guna pengembangan karakter anak dari usia dini.

- b. Mengadakan Bina Keluarga Balita (BKB) setiap kelurahan bekerjasama dengan PPLKB Kelurahan
- c. Pembinaan kelompok UP2K di kelurahan.
- d. Mendorong keluarga untuk menciptakan alat permainan Edukatif (APE) dari barang bekas.
- e. Penyuluhan tentang peningkatan minat baca tulis kepada masyarakat melalui taman bacaan masyarakat.
- f. Melaksanakan pelatihan keterampilan merangkai bunga.

3. Program Prokja III

- 1) Pangan
- 2) Sandang
- 3) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Prioritas Program Pangan

- a. Mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganekaragaman pangan.
- b. Mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui konsumsi makanan berbasis B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman).
- c. Mengoptimalkan Penyuluhan HATINYA PKK dan TOGA.
- d. Mengadakan penyuluhan berpakaian serasi sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia.
- e. Penyuluhan tentang menumbuhkan kembang rasa bangga dengan “Aku cinta Makanan Indonesia dan Cinta Produk Indonesia”.
- f. Mengadakan Penyuluhan tentang Rumah Sehat dan Layak Huni.

- g. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk menunjang usaha agribisnis, untuk meningkatkan kualitas produksi.

4. Program Prokja IV

- 1) Kesehatan
- 2) Kelestarian Lingkungan Hidup
- 3) Perencanaan Sehat

Prioritas Program kesehatan

- a. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita dan Lansia di Posyandu.
- b. Penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif selama 6 Bulan kepada Ibu menyusui.
- c. Mengadakan pembinaan ke Posyandubalita dan posyandu lansia.
- d. Mengikuti kegiatan TNI Manunggal KB Kesehatan.
- e. Mengadakan penyuluhan tentang Prilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS).
- f. Mengikuti kegiatan Pelayanan KB atau kesadaran Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang pemanfaatan pemakaian alat kontrasepsi.
- g. Penyuluhan pencegahan penyakit menular dan tidak menular.
- h. Mengadakan penyuluhan kader dan masyarakat tentang IVA TEST dan bekerjasama dengan Kepala Puskesmas.

3.9.5 Bagan Struktur TP. PKK Kecamatan Medan Timur Tahun 2019-2024

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|------------------|
| 1 | M. Odi Anggia Batubara | Pembina |
| 2 | Antarini Odi Batubara | Ketua |
| 3 | Novianti Noor Alfi Pane | Wakil Ketua |
| 4 | Faridah | Bendahara |
| 5 | Elga Gultom | Wakil Bendahara |
| 6 | Zulpani | Sekretaris |
| 7 | Hesty | Wakil Sekretaris |
| | Progja I | |
| 8 | Nurjehan | Ketua |
| 9 | Lily | Wakil Ketua |
| 10 | Lina | Sekretaris |
| 11 | Aslina | Anggota |
| | Progja II | |
| 12 | Nadrah LBS | Ketua |
| 13 | Suyati | Wakil Ketua |
| 14 | Leli | Sekretaris |
| 15 | Lia | Anggota |
| | Progja III | |
| 16 | Melfa Hite | Ketua |
| 17 | Surilawati | Wakil Ketua |
| 18 | Heni | Sekretaris |
| 19 | Susanti | Anggota |
| | Progja IV | |
| 20 | Muliyati | Ketua |
| 21 | Sinurhana Putri | Wakil Ketua |
| 22 | Mulyani | Sekretaris |
| 23 | Zahara | Anggota |

Sumber: Data Primer 2019-2024

3.9.6 Visi, Misi, SASARAN, TUJUAN TP. PKK Kecamatan Medan Timur

a. VISI

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir, dan batin.

b. MISI

1. Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotongroyongan serta kesetaraan dan keadilan gender
2. Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi
3. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang, dan perumahan sehat dan layak huni.
4. Meningkatkan derajat keluarga , dan perencanaan sehat.
5. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan SDM

c. TUJUAN**1. Tujuan**

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. Sedangkan secara khusus dari penyusunan Laporan ini yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme Tim Penggerak PKK Kecamatan sehingga mampu mengelola gerakan PKK lebih optimal.
2. Meningkatkan Tertib Administrasi PKK secara berjenjang dari Tingkat Kecamatan, Kelurahan, Kelompok PKK Lingkungan, dan Kelompok Dasa Wisma.

3. Terkumpulnya data kegiatan yang bersifat inovatif dalam percepatan pelaksanaan Administrasi PKK di berbagai tingkatan wilayah.

Dalam hal ini PKK turut serta mengimplementasikan tujuan dalam melaksanakan Motto Kegiatan Ketua Tim Penggerak PKK Kota Medan :
“BERHIAS” Yaitu : Bersih, hijau, asri dan sehat.

d. SASARAN

Adalah keluarga, baik di perdesaan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

- a. Mental Spiritual

Sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- b. Fisik Material

Pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitian hal ini untuk ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas gaya kepemimpinan situasional dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kecamatan medan timur, yang meliputi: adanya pengarahan yang baik dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pelaksanaan program-program TP PKK, adanya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan, adanya Pembinaan yang diberikan pemimpin dalam efektivitas program TP PKK, adanya evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Informan

Dalam upaya guna mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara atau menanyai informan secara langsung untuk memperoleh informasi yang dianggap mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Camat Kecamatan Medan Timur yaitu Bapak Noor Alfi Pane, AP. Kemudian Sekretaris TP PKK Kecamatan Medan Timur yaitu Ibu Eva dan peneliti mewawancarai para informan yang bersangkutan yaitu : Mitra Ketua TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I yaitu

Ibu Ramlah, dan Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I yaitu Ibu Sumiyati.

Tabel 4.2.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jabatan, Usia, dan Lama Bekerja di Kantor Kecamatan Medan Timur

| No | Nama | Jabatan | Usia | Lama Bekerja |
|----|----------------------|--|----------|--------------|
| 1 | Bapak Noor Alfi Pane | Sekretaris Camat Kecamatan Medan Timur | 35 Tahun | 6 Tahun |
| 2 | Eva | Sekretaris TP PKK Kecamatan Medan Timur | 34 Tahun | 5 Tahun |
| 3 | Ramlah | Ketua TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I | 48 Tahun | 15 Tahun |
| 4 | Sumiyati | Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I | 50 Tahun | 5 Tahun |

Sumber: Data Primer, 2019-2024

a. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2.2 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 1 | 25 % |
| 2 | Perempuan | 3 | 75% |
| | Jumlah | 4 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2019-2024

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat bahwa informan yang berjenis laki-laki berjumlah hanya 1 orang, sedangkan informan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang.

b. Informan Berdasarkan Usia

Tabel 4.2.3 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

| No | Usia | Frekuensi | Presentase |
|----|--------|-----------|------------|
| 1 | 30-39 | 2 | 50 % |
| 2 | 40-50 | 2 | 50 % |
| | Jumlah | 4 | 100 % |

Sumber: Data Primer, 2019-2024

Berdasarkan tabel 4.2.3 di atas diketahui bahwa informan dengan usia 30-39 adalah sebanyak 2 orang, sedangkan informan dengan usia 40-50 adalah sebanyak 2 orang.

c. Informan Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.2.4 Deskripsi Informan Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Lama Bekerja | Frekuensi |
|---------------|--------------|-----------|
| 1 | 1-5 | 3 |
| Jumlah | | 3 |

Sumber: Data Primer, 2019-2024

Tabel 4.2.5 Deskripsi Informan Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Lama Bekerja | Frekuensi |
|---------------|--------------|-----------|
| 1 | 5-15 | 1 |
| Jumlah | | 1 |

Sumber: Data Primer, 2019-2024

Berdasarkan tabel 4.2.4 di atas dapat disimpulkan bahwa informan yang bekerja di Kantor Kecamatan Medan Timur adalah 1-5 tahun sebanyak 3 orang, dan untuk informan yang bekerja di TP PKK Kelurahan Pulo Brayan Darat I selama 5-15 tahun sebanyak 1 orang.

d. Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2.5 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
|---------------|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | S1 | 2 | 50 % |
| 2 | SMA | 2 | 50 % |
| Jumlah | | 4 | 100 % |

Sumber: Data Primer, 2019-2024

Berdasarkan tabel 4.2.5 di atas dapat disimpulkan bahwa informan yang mengenyam pendidikan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang, dan tingkat SMA sebanyak 2 orang.

4.2.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

a. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang kepada informan untuk dimintai keterangan yang di anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya ada beberapa jenis wawancara individual yang mana wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah penyajian data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. Berikut ini daftar pertanyaan dalam wawancara yang disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat dilapangan dan untuk mempermudah dalam menjawab fenomena yang akan diteliti. Berikut hasil dari penelitiannya yaitu:

1. Adanya pengarahan yang baik dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pelaksanaan program-program TP PKK

- a. bagaimana bapak dalam memberikan arahan kepada kader dalam mewujudkan pelaksanaan program TP PKK:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur, beliau mengatakan Camat atau sekretaris camat selaku dewan Pembina PKK di kecamatan selalu selalu hanya saja tidak semua dalam setiap acara tidak bisa hadir dalam kegiatan PKK namun dalam kegiatannya dalam perpanjangan melalui ibu ketua PKK, melalui sekretaris selalu menyampaikan program-program yang terkait dengan pelaksanaan program pemerintah kota medan yang dapat dibantu ditingkat

lingkungan melalui kader-kader PKK. Banyak kegiatan dikecamatan dalam menjalankan tugasnya karena kecamatan tidak hanya fokus di bidang pemerintahan melainkan di bidang keluarga, kemasyarakatan, sosial itu semua dilakukan dengan melibatkan PKK. Selain itu dalam melakukan pendataan selalu juga melibatkan PKK didalamnya. Sehingga PPK ini seperti ujung tombak yang kemudian melakukan kerja sama dengan kepala lingkungan yang hampir rata-rata di ketuai oleh istri-istri ketua penggerak PKK di tingkat lingkungan, kemudian di PKK tingkat lingkungan mencari kader-kader agar bisa meneruskan program-program dari pemerintah kota medan sebagai contohnya posyandu dan posyandu untuk lansia. hal ini merupakan gerakan-gerakan untuk menghimbau bagi ibu-ibu yang memiliki anak atau lebih di khususnya untuk masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pengobatan di rumah hal ini dapat tercapai dengan melakukan kerja sama yang dilakukan melalui program program yang lain sebagai contoh hatinya PKK, UMKM dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan, Kami selalu mengadakan pembinaan dan sosialisasi dalam kegiatan arisan. Dalam arisan tersebut kami melakukan pengarahan kepada kader.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan, saya selalu sekretaris PKK selalu berusaha menyampaikan kepada ketua PKK lingkungan yang ada diwilayah kerja saya agar bisa menggerakkan kader sehingga

tugas-tugas dalam program kegiatan PKK yang meliputi 10 program PKK agar berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan, saya sebagai kader merangkul masyarakat agar mau bergabung di PKK dan menyampaikan dan mensosialisasikan tentang dampak positif dan tujuan dari PKK selalu saya sampaikan di desa dasa wisma yang mana desa ini merupakan tempat seluruh kegiatan dari PKK tentang pemberian saran, penyuluhan kepada masyarakat yang ada di kelurahan ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan arahan kepada kader dalam mewujudkan pelaksanaan 10 program PKK sudah berjalan dengan cukup baik yang mana pemimpin dalam menggerakkan kader dalam menyampaikan dan mensosialisasikan sehingga tugas-tugas dalam program PKK berdampak positif dan tujuan dari PKK dapat tercapai akan tetapi ada hambatan yang harus diselesaikan dengan cara mendiskusikan sesuai dengan arahan pemimpin dan kemudian melakukan kerja sama dengan mitra kelurahan sudah baik dan setiap program PKK sudah terbilang sesuai dengan yang diharapkan oleh PKK kecamatan Medan Timur.

- b. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan program-program TP PKK:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan untuk hambatannya saya rasa tidak ada karena sebagian besar ibu-ibu

PKK ini memiliki semangat dan memiliki jiwa sosial yang baik, kalau pun mungkin adanya keterbatasan yang pemerintah kota dalam memberikan fasilitas seperti transportasi/ kendaraan tidak ada. Hanya saja kecamatan, lurah dan kepala lingkungan melakukan pendekatan-pendekatan sehingga ibu-ibu PKK ini tergerak dan bekerja sama sehingga dapat mensukseskan program-program pemko medan maupun sepuluh program PKK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan hambatan yang kerap terjadi yaitu masih terbatasnya kader yang kerap terampil sehingga dalam melaksanakan 10 program Pokok PKK masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan masih kurangnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKK Desa Wisma karena keterbatasan waktu. Arti Desa Wisma yaitu sepuluh rumah yaitu antara rumah ke rumah yaitu keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan faktor penghambat dalam PKK kurang nya kesadaran masyarakat akan manfaat dari program PKK dan masyarakat masih minim yang mau ikut menjadi kader PKK. Ibu-ibu yang tidak bekerja jika kami ajak untuk bergabung dengan PKK agak keberatan sebagian alasannya adalah karena terlalu merepotkan dan mengeluarkan biaya dalam transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya penghambat yang saya rasakan selama di PKK ini tidak ada hal ini didasarkan

masyarakat di kelurahan ini berpikiran terbuka tentang PKK dan mau di ajak. Salah satu kenapa saya tidak merasakan hambatan adalah saya sebagai kader sebelum melakukan kegiatan selalu yang paling penting adalah mensosialisasikannya kepada masyarakat.

- c. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ternyata tugas yang dilakukan oleh PKK belum dapat mewujudkan sepuluh program pokok PKK:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan, sebagai manusia tidak ada yang sempurna sehingga ibu-ibu pun baik Pembina, ketua penggerak PKK, anggota semua belajar, ikhlas, bekerja sama/ gotong royong untuk mensukseskan semua program-program PKK. Jadi kerja sama dalam PKK itu sangat penting hal. Yang mana hubungan yang baik antara ketua, pengurus, kader-kader yang lain dan melakukan pendekatan kepada masyarakat jika tidak baik maka kegiatan PKK tidak dapat berjalan. Jadi kerja sama dan menjalin hubungan kekeluargaan itu sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan tugas yang belum kami laksanakan yaitu kami harus melalui pendekatan dan mengajak. hal ini dilakukan karena sifat PKK adalah sukarelawan/keinginan dari hati individu ibu-ibu dengan harapan agar mengetahui PKK dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan saya selaku sekretaris PKK akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk

mendekatkan diri kepada kader saya agar selalu melaksanakan 10 program PKK agar berjalan. Saya juga kadang akan mendatangi rumah ketua PKK lingkungan langsung dan turun kelapangan untuk mengecek kondisi masyarakat dan melakukan arahan atau penjelasan terkait PKK sehingga paham apa itu PKK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayan Darat I beliau mengatakan saya sebagai kader jika belum dapat mewujudkan program PKK, selalu meminta penyuluhan, arahan, edukasi secara terus menerus sehingga bagaimana caranya agar kader di PKK dalam menjalankan dan mewujudkan 10 program PKK dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan 10 program PKK yaitu kurangnya fasilitas transportasi/ kendaraan seperti ambulance, obat dengan kualitas kurang bagus, kurangnya keterampilan para kader PKK, kurangnya partisipasi masyarakat hanya saja tidak semua program PKK di kecamatan medan timur terdapat hambatan jadi dapat dikatakan jika program PKK sudah berjalan dengan baik hanya saja tidak terlalu efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh PKK untuk mewujudkan 10 program pokok PKK yaitu dengan menjalin kerja sama yang baik antara ketua, pengurus, kader-kader yang lain dan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara mengajak.

- d. Apakah sumber daya yang dimiliki cukup untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan pelaksanaan sepuluh program pokok PKK:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan sumber daya sebagian besar bisa atau bagus hal ini disebabkan masih dalam tingkat kota medan sebab jika itu dikabupaten, atau desa mungkin jauh untuk sumber dayanya. jadi kalo di tingkat kota medan ini lebih tepatnya dikecamatan medan timur ini saya rasa untuk sumber dayanya Alhamdulillah sudah baik. Bahkan ibu-ibu PKK nya pun sudah bagus dari pendidikan dan juga pengalamannya dalam PKK jadi sudah di luar kepala terkait program-program pokok tersebut. sebab kegiatan dari PKK tidak ada perubahan hanya keiklasan dari ibu-ibu PKK saja untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan menurut saya sumber daya sudah mencukupi hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan pelatihan, penyuluhan yang telah PKK ikuti. dengan harapan dengan ikut sertanya PKK dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini PKK dapat menjalankan 10 program PKK dengan baik. selain itu PKK selalu mengikuti kegiatan baik yang ada di kota medan atau pun kegiatan yang ada di kecamatan dan dilanjutkan dikelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan

menurut saya untuk sumber daya belum tercapai, hal ini disebabkan sumber daya di kelurahan hanya dari sumber daya masyarakat yang ada jadi tidak ada bantuan dari pemerintah ke PKK. PKK dapat bantuan jika ada kegiatan pelatihan masak, menjahit dan hanya dinas tertentu saja. dan tidak semua kader bisa mengikutinya. sebagai contoh perkecamatan hanya di wakikan hanya 20 orang dan itu dibagikan lagi perkelurahan dan dari pembagian itu dari perkelurahan wakil yang dipilih hanya dua orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya jika dari sumber daya manusia dari PKK sudah tercukupi dan kegiatan-kegiatan dari PKK berjalan tanpa kendala. Sebab PKK membuat program kerajinan tangan seperti keset, keripik dan di sosialisasikan kepada masyarakat dan membuat kerajinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber daya untuk di Kecamatan Medan Timur sudah cukup baik dilihat dari berbagai kegiatan pelatihan, penyuluhan yang telah PKK ikuti, hanya saja ada beberapa juga masalah dalam sumber daya ini contohnya PKK dan masyarakat dalam menjalankan program PKK belum dapat mandiri secara keuangan dan belum ada koperasi untuk membiayai kegiatan PKK.

2. Adanya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan

- a. Apakah perilaku hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan dalam melaksanakan progja PKK benar-benar sejalan dengan hasil yang diinginkan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan ini tergantung dari kecamatan selaku ketua Pembina bagaimana menyambut aspirasi dari bawah dan bagaimana pak camat bisa berkolaborasi dengan program pemko medan dan dengan program-program PKK tadi. jadi kalo di kecamatan medan timur ini denga keikut sertaan pak camat selaku dewan Pembina berkolaborasi sehingga terjalin kerja sama dibidang pemerintahan. pak camat selaku camat dengan ibu-ibu kader PKK jadi setiap kegiata-kegiatan seperti gotong royong gampang dalam menggerakan dan mengarahkannya, kegiatan-kegiatan UMKM di kantor camat di buat Stand untuk mewakili kecamatan medan timur di tingkat kota medan. jadi ringan langkah karena kerja sama terjalin dengan baik yang dilakukan pak camat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan Insya allah selama ini kami sudah sesuai dengan apa yang kami inginkan dan kami selalu merangkul kader dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau pun kader.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan antara pemimpin dan bawahan seperti ketua PKK dengan ketua PKK lingkungan berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. saya sebagai ketua kadang mengajak ketua PKK yang ada dilingkungan saya untuk melaksanakan gotong royong yang dilakukan setiap hari sabtu yang dilakukan di lingkungan masing-masing. melaksanakan kegiatan posyandu di lingkunga masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan Sudah sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber perilaku hubungan antara pemimpin dan bawahan dalam melaksanakan progja PKK seperti ketua PKK dengan ketua PKK lingkungan berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing dan sesuai dengan apa yang kami inginkan dan kami selalu merangkul kader dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau pun kader.

- b. Apakah Kader dalam setiap Progja I, Progja II, Progja III dan Progja IV PKK memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai kegiatan sepuluh program pokok PKK:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan dapat di lihat dari rata-rata setiap kader sudah orang-orang berpengalaman atau orang-orang lama yang bekerja bertahun-tahun di PKK hal ini disebabkan rata-rata pengurus istri kepling atau kader yang sudah lama di PKK. dan kalau pun ada yang baru mereka juga cepat dalam menyesuaikan sebab kegiatan dari PKK ini dalam setiap progja sudah terbagi-bagi dan kegiatannya hanya itu saja. sehingga kader baru cepat dalam belajar saya pikir. dan setiap progja berkolaborasi dengan progja lainnya hal ini sebab dalam setiap progja memiliki keterkaitan satu sama lain dalam setiap program PKK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan menurut saya sudah

mencapai baik dari Progja I sampai dengan Progja IV sudah menjalankan 10 program PKK sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Pembina PKK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan untuk Progja 1 sampai 4 berjalan dengan baik, karena mereka telah melaksanakan tugasnya masing-masing. contoh Progja 1 melakukan pelatihan KDR. Progja 2 melakukan pembinaan cara berpakaian yang rapih dan sopan dalam menempatkan diri. Progja 3 melakukan pelatihan memanfaatkan pekarangan selama pandemik dengan bekerja sama dengan PLKD/PPL pertanian dengan membagikan bibit sayuran. Progja 4 melakukan posyandu di wilayah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan Iya sebab masing-masing kader memiliki perannya masing-masing. Saya sebagai ketua Progja II dikecamatan tentang pendidikan dengan koperasi dan bagaimana koperasi supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat hal ini dilakukan agar masyarakat tidak melakukan riba. Koperasi ini sebagai pinjaman yang dikeluarkan pemerintah melalui PKK. Dan untuk pendidikan PKK membuat PAUD dan PAUD ini ada di setiap kecamatan dan kelurahan dengan nama ‘Serumpun Wijaya’.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa progja I sampai dengan progja IV sudah menjalankan 10 program PKK sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Pembina PKK dan melakukan tugasnya masing-masing seperti yang telah di arahkan oleh pemimpin

dan salah satu pendukungnya yaitu kader sudah orang-orang berpengalaman atau orang-orang lama yang bekerja bertahun-tahun di PKK.

- c. Apakah budaya yang terdapat dalam bidang PKK dapat membangun perilaku yang benar untuk mencapai hasil:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan menurut saya pasti tercapai sebab PKK semua punya niat yang baik sebagai contoh pemberantasan gizi buruk. dan setiap progja satu sampai empat bekerja sama dengan mitra sehingga semua program dapat berjalan maksimal dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan sudah tercapai hanya saja masih belum sepenuhnya 100% tercapai bisa dikatakan 75% yang sudah tercapai. dan dapat dilihat dari beberapa keberhasilan yang sudah PKK raih dari 10 program PKK yang didapatkan dari beberapa perlombaan yang telah di ikuti dari semua progja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan tercapai, masyarakat yang ikut PKK rata-rata paham.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan budaya dalam PKK itu sebenarnya benar tercapai hanya saja agak kaku sebab tidak ada revolusi dari kader.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa budaya dalam membangun perilaku yang benar untuk mencapai hasil dalam bidang PKK masyarakat yang ikut PKK rata-rata paham hal ini disebabkan tidak adanya reformasi dalam program sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan kaku atau monoton.

- d. Apakah fasilitas dalam bidang PKK sudah memadai dalam mencapai hasil/sasaran:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan Sudah berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan kalau untuk pelaporan tadi antara sekretaris kelurahan dan di kecamatan sampai ke tingkat kota medan itu berjalan 100%. dan untuk medan timur selalu yang pertama dalam menyelesaikannya. hanya saja antara ketua PKK lingkungan dalam pelaporan masih 75% hal ini disebabkan kader tidak hanya bekerja di PKK saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayan Darat I beliau mengatakan menurut saya untuk fasilitas belum memenuhi hal ini disebabkan aparat dengan kami kader PKK memiliki pandangan yang berbeda sehingga tidak semua menerima dan kurang tanggap. Dan beberapa fasilitas yang kurang adalah ambulan untuk menjemput lansia, obat dan sarana prasarana kesehatan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya untuk fasilitas belum memenuhi hal ini disebabkan aparat dengan kami kader PKK memiliki pandangan yang berbeda sehingga tidak semua menerima dan kurang tanggap. Dan beberapa fasilitas yang kurang adalah ambulan untuk menjemput lansia, obat dan sarana prasarana kesehatan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fasilitas di PKK kurang memadai disebabkan anggaran pengadaan terbatas sehingga kegiatan dari PKK hanya beberapa saja yang benar-benar berjalan walau tidak terlalu efektif. Kegiatan PKK yang termasuk berjalan adalah program posyandu untuk lansia, dan kesehatan lainnya hal ini upaya yang dilakukan PKK agar tidak terputusnya kerja sama dengan mitra dan program dapat berjalan sebagaimana mestinya.

3. Adanya Pembinaan yang diberikan pemimpin dalam efektivitas program TP PKK

- a. Bagaimana pembinaan yang diberikan pemimpin kepada Kader PKK dalam menjalankan tugasnya sehingga efektivitas program PKK dapat berjalan dengan efektif:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan PKK dalam menjalankan tugasnya supaya berjalan secara efektif selalu mengadakan rapat, sosialisasi dan mengajak kader untuk bersosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan mengadakan rapat, sosialisasi dan pembinaan kepada kader dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayan Darat I beliau mengatakan pembinaan yang saya berikan kepada kader selalu melakukan peninjauan untuk melihat apakah kader melakukan tugasnya, selain itu saya melakukan rapat dalam setiap akan melakukan kegiatan dan mensosialisasikan kepada ketua PKK agar selalu siap apa lagi pada masa pandemic ini PKK selalu mengarahkan kader untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan wilayahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayan Darat I beliau mengatakan PKK memberikan sosialisai kepada kader dan setelah sosialisasi tersebut kader menyampaikan kembali kepada masyarakat. Kemudian kader juga diberikan tugas untuk menyampaikan laporan hal ini dilakukan pemimpin untuk melihat sejauh mana program berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan pemimpin yaitu dengan sosialisai dan rapat yang dilakukan kepada kader dan setelah sosialisasi dalam rapat kader dapat menyampaikan kembali kepada masyarakat. Kemudian kader diberikan tugas dan arahan untuk membuat laporan dalam pelaksanaan program PKK hal ini dilakukan pemimpin untuk melihat sejauh mana program berjalan dan sebagai rujukan atau untuk melihat adanya dampak positif yang dirasakan masyarakat dari

program tersebut sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai dengan visi misi PKK.

b. Bagaimana penilaian bapak/ibu mengenai kerja Kader TP PKK:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan untuk medan timur ini baik menurut saya, hal ini dapat dilihat dari beberapa kelurahan yang sudah dapat prestasi, kejuaraan. contohnya kampung KB yang dilakukan di kelurahan gaharu menjuarai di tingkat kota medan dan juara di tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan kerja TP PKK melakukan kerja sama dengan TP PKK kelurahan dengan kader-kader yang ada di wilayah kecamatan medan timur. alhamdulillah kami selalu bekerja sama dan alhamdulillah sudah tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan PKK dalam menjalankan tugasnya cukup baik hanya saja masih ada keterbatasan hal ini disebabkan PKK bekerja tanpa bayaran hanya keikhlasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya sejauh ini sudah baik hal ini di dasarkan bagaimana PKK merangkul, melatih perempuan dalam melakukan program-program pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kerja Kader TP PKK untuk PKK yang ada di Kecamatan Medan Timur berjalan cukup baik jika dibandingkan dengan PKK yang ada di Kecamatan Kota medan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang telah diraih dan dalam penyampaian laporan buku tahunan kegiatan PKK yang mana dalam laporan untuk melihat sejauh mana program berjalan dan untuk evaluasi guna memperbaiki pelaksanaan program PKK yang dirasa belum efektif. Pemimpin juga memberikan arahan kepada bawahan bagaimana membuat laporan Progja PKK.

- c. Apakah ada hambatan yang dirasakan TP PKK dalam pencapaian kerja:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan hambatan nya menurut saya tidak semua ibu-ibu memiliki waktu luang sehingga sulit menyesuaikan antara mengurus rumah tangga, atau pekerjaan sehingga sulit dalam meluangkan waktu. dan hambatan selanjutnya dari fasilitas dan masyarakat yang belum mau atau terbuka untuk mengikuti kegiatan dari PKK contohnya gotong royong dalam kegiatan ini hambatannya adalah tidak semua kader PKK mau turun dalam kegiatan tersebut apa lagi di kota kecuali di desa sehingga termasuk sulit dilaksanakan. Sehingga peran ibu-ibu PKK itu sangat penting dalam membujuk dan berbaur kepada masyarakat sehingga program PKK dapat berjalan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan hambatannya itu

tadi masih kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan dari PKK. dan keterbatasan waktu ibu-ibu yang sibuk mengurus rumah tangga masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan hambatannya banyak salah satunya kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut dalam PKK, pendapatan sehari-hari tidak mencukupi untuk mengikuti kegiatan dari PKK, dan kebanyakan ibu-ibu lebih memilih bekerja sebab kebanyakan masyarakatnya tidak mampu sehingga merasa keberatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya sebagai kader hambatannya tidak ada sebab dalam setiap laporan terkait pencapaian sudah sesuai dengan kerja PKK pada hari yang sama. Dan jika pun ada kekurangan kader akan turun untuk membantu.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling besar dalam mensosialisasikan program PKK adalah kurangnya minat masyarakat khususnya ibu-ibu untuk mengikuti program PKK. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi kader dalam mengajak ibu-ibu untuk bergabung dan menjadi kader PKK.

- d. Apakah hasil pencapaian kerja TP PKK sudah sesuai dengan yang diharapkan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan menurut saya saat ini yang telah dilakukan PKK kecamatan medan

timur sudah cukup maksimal dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih. sebagai contoh kampung Kb, pelatihan menjahit dengan disesuaikan dengan program dari pemerintah. Pada tahun 2019 pemerintah memberikan anggaran kepada PKK dan PKK melakukan pelatihan dengan yang diutamakan adalah kader dari PKK sendiri. hal ini dilakukan untuk mendukung kreativitas dari kader dan ilmu yang di dapat dari pelatihan dapat bermanfaat dalam mengembangkan program PKK dengan harapan kader sudah pintar maka mau mengajarkan kepada masyarakat sehingga mengurangi biaya. dalam pelatihan ini juga masyarakat dilibatkan hanya saja point paling penting adalah dengan mengutamakan kader dari PKK dan dilakukan bergilir dengan jumlah peserta 50 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan sudah berjalan sebanyak 75%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan tidak terlalu hanya saja bisa dikatakan tercapai untuk wilayah medan timur. hanya saja ada beberapa kendala apa lagi pada masa pandemic ini jadi tidak semua progja dapat berjalan dan hanya memfokuskan kegiatan hidup bersih. dan sebelum pandemic kegiatan selalu dilakukan dengan rutin setiap bulan salah satunya arisan, pertemuan dan pengajian tingkat kecamatan, tingkat keluraha begitu juga dengan gotong royong yang dilakukan di lingkungan masing-masing untuk menghindari kerumunan selama pandemic ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan Sudah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian kerja TP PKK untuk kecamatan medan timur sudah bagus hanya saja kegiatan selama Covid-19 ini tidak terlalu berjalan seperti biasanya, sehingga untuk mengatasi itu PKK Kecamatan Medan Timur mengadakan rapat yang melibatkan mitra yang ada dikelurahan untuk dapat mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

4. Adanya evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK

- a. Apakah fasilitas PKK dalam evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK sudah mencapai efesiensi kerja kader:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan kalo menurut saya sedang, sebab tidak semua kader bisa dalam membuat pelaporan hal ini disebabkan SDM yang kurang. sehingga untuk mengatasinya dengan dalam pengangkatan ketua PKK selalu diketuai oleh kepala lingkungan sebab mereka ini di anggap sudah biasa dalam membuat pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan sudah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan sudah hanya saja belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan saya rasa sudah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan tetapi ada beberapa kendala yang mengakibatkan dalam pelaporan belum berjalan secara optimal salah satu faktornya adalah tidak semua sumber daya manusia bisa membuat laporan hasil kerja, jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut pemimpin menunjuk kepala lingkungan sebab mereka di anggap sudah biasa dalam membuat pelaporan.

- b. Apakah SOP program kerja PKK mampu mencapai efesiensi kerja dalam mencapai hasil yang diinginkan:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan menurut saya sebagian besar sudah dan tidak mengecewakan hal ini sebab ketua- ketua PKK telah memberikan arahan kepada bawahan sehingga dalam membuat pelaporan-pelaporan atau evaluasi yang dilakukan kota medan tidak terlalu buruk. sehingga prestasinya tidak terlalu rendah baik 10 besar atau pun 5 besar. PKK tidak dilakukan secara rutin hanya waktu-waktu tertentu yang dilakukan hari rabu jumat atau pun sabtu. dan dilakukan arisan satu bulan sekali di

tingkat kecamatan dan kelurahan. SOP tidak terlalu ketat sebab sudah terlalu lama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan sudah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan sudah tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya belum sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa SOP program kerja dalam PKK tidak berjalan secara optimal untuk sebagian kelurahan atau pun di kantor kecamatan medan timur hanya saja tidak masuk dalam kategori terburuk juga hal ini disebabkan sebab ketua- ketua PKK telah memberikan arahan kepada bawahan sesuai dengan SOP PKK.

- c. Bagaimana peran kepemimpinan dalam cara mewujudkannya di lapangan dengan berjasama dengan mitra dalam mencapai efesiensi:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan mitra tadi ada dan bekerja sama dengan perusahaan kosmetik dalam mempromosikan produk mereka dan melakukan pelatihan kepada PKK. Pelatihan ini dilakukan dalam kegiatan arisan tersebut dengan melakukan pelaporan dengan

ibu camat atau sekretaris PKK dan masih banyak lagi. harapannya dengan kerja sama seperti itu program PKK dapat berjalan dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan PKK selalu mengajak, merangkul masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan menurut saya harus tetap bekerja sama dengan baik agar tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayon Darat I beliau mengatakan Peran saya sebagai kader dalam mewujudkannya di lapangan saya memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan dalam mewujudkan sebuah program yaitu mengajak, merangkul masyarakat sehingga program PKK dapat berjalan dengan baik.

- d. Apakah kondisi geografis antara pegawai TP PKK dan mitra mempengaruhi efisiensi kerja:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Noor Alfi Pane selaku Sekretaris Camat di Kantor Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan menurut saya kerja sama dengan mitra tidak selalu berjalan dengan waktu yang lama hanya waktu tertentu. hanya saja PKK yang paling sering berkerja sama dengan puskesmas dan dokter-dokter disana hal ini dilakukan agar

kegiatan posyandu dapat berjalan sebagaimana mestinya. kegiatan dari Posyandu ini adalah suntik polio yang berjalan sejak lama.

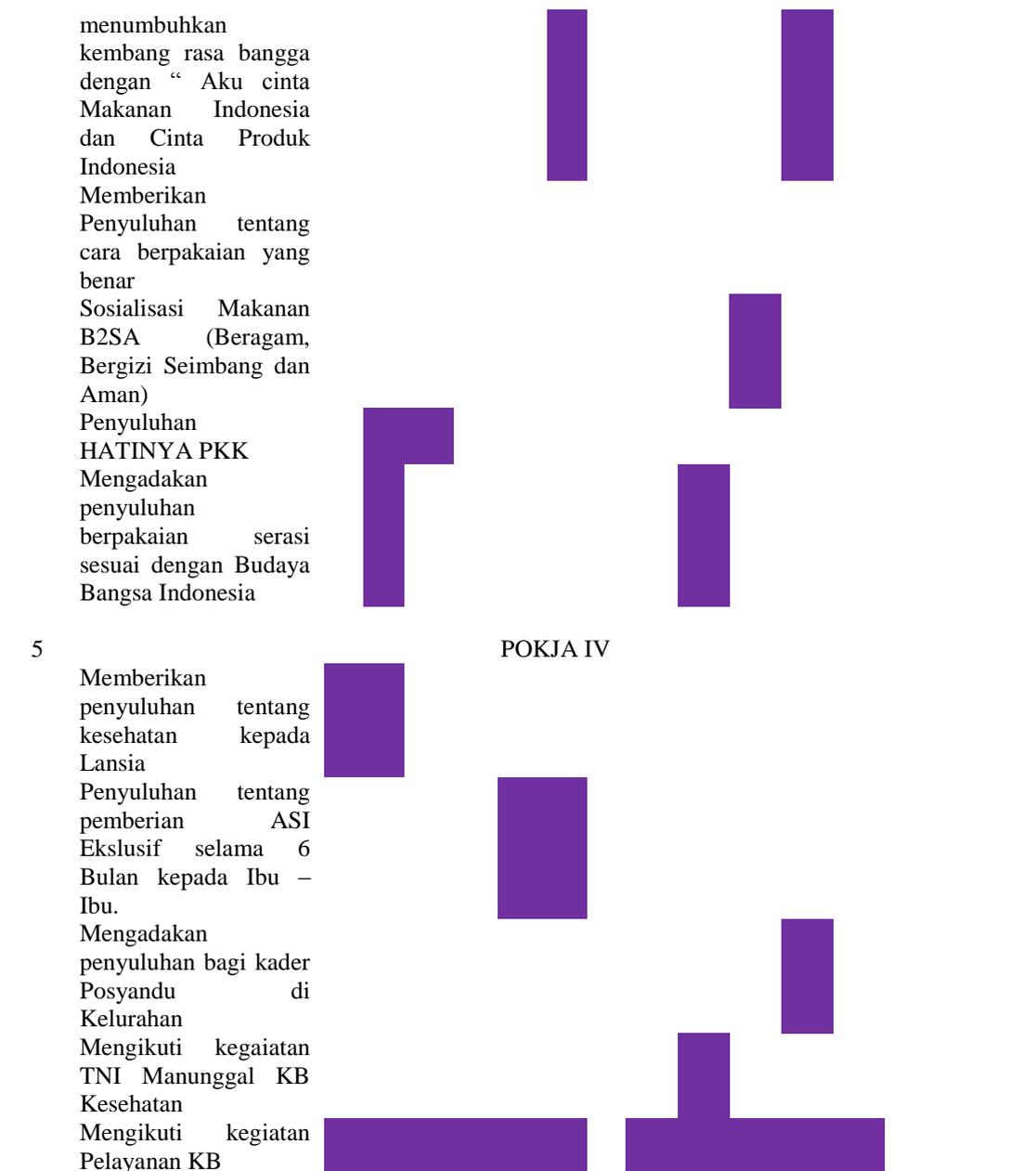
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eva selaku Sekretaris PKK Kecamatan Medan Timur beliau mengatakan kami selalu menjaga kerja sama yang baik dan dengan kerja sama ini diharapkan koordinasi antara kelurahan dengan kecamatan medan timur terus berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ramlah Ketua TP PKK sebagai Mitra Kelurahan Pulo Brayan Darat I beliau mengatakan menurut saya sangat mempengaruhi sebab di PKK jika tidak bekerja sama dengan mitra tidak akan berjalan kegiatan tersebut. hal ini disebabkan PKK tidak memiliki dana tersendiri jadi PKK berusaha mencari mitra untuk bisa membantu kegiatan yang akan di adakan di PKK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati Kader TP PKK Kelurahan Pulo Brayan Darat I beliau mengatakan menurut saya selaras kerja sama antar kader dengan masyarakat baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi Kecamatan sebagai kampung contoh.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis antara pegawai TP PKK dan mitra mempengaruhi efisiensi kerja sangat berpengaruh hal ini disebabkan jika tidak melakukan kerja sama dengan mitra seperti kecamatan dengan kelurahan dengan pihak ke tiga/mitra puskesmas maka kegiatan posyandu atau kegiatan PKK dari progja I sampai dengan IV tidak dapat berjalan, hal ini disebabkan PKK belum mandiri dari segi keuangan dan juga kader belum terlalu mengerti akan perannya

| | | |
|--|---|---|
| <p>Mengadakan penyuluhan tentang Berbangsa dan Bernegara Penyuluhan tentang KDRT, Traffiking dan Perlindungan anak.</p> |  |  |
| <p>3 Mengadakan Pelatihan Kelompok DasaWisma Membentuk Kelompok PAUD di Kelurahan Mengadakan Pembinaan BKB setiap kelurahan bekerjasama dengan PPLKB Kelurahan Pembinaan kelompok UP2K dari kelurahan Mendorong keluarga untuk menciptakan alat permainan Edukatif (APE) dari barang bekas. Penyuluhan tentang peningkatan minat baca tulis kepada masyarakat melalui taman bacaan masyarakat</p> | <p>POKJA II</p> |       |
| <p>4 Mengadakan Penyuluhan tentang Rumah Sehat dan Layak Huni Mengadakan Lomba Pengolahan Pangan Lokal Berbasis Umbia-umbian. Mengadakan Lomba HATINYA PKK Mengadakan Pembenahan dan Gotong Royong di Taman PKK Kecamatan bekerjasama dengan Ketua Pokja III dan PPL Pertanian Penyuluhan tentang</p> | <p>POKJA III</p> |         |



Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4.2.3.2 Keberhasilan Kegiatan Yang Dilaksanakan Pada Tahun 2019-2021

Sebagaimana tertera dalam keputusan No 03/Kep/PKK-Kec/XI/2020 tentang penetapan pemenang penilaian lomba dalam rangka hari kesatuan gerak PKK tahun 2020 yang dilaksanakan di kecamatan medan timur yaitu sebagai berikut:

| No | Jenis Perlombaan | Juara |
|----|---|-------------------|
| 1 | Lomba Kampung KB Tingkat Provinsi | Juara Unggulan |
| 2 | Lomba Stand MTQ Ke 58 Tingkat Kota Medan | Juara I |
| 3 | Lomba HATINYA PKK Tahun 2020 | Juara I |
| 4 | Lomba Penyuluhan UP2K PKK Tingkat Kota Medan. | Juara I |
| 5 | Lomba Rumah Sehat Kader PKK Tingkat Kota Medan | Juara I |
| 6 | Lomba BKB Tingkat Kota Medan. | Juara I |
| 7 | Lomba IVA TEST Tahun 2020 | Juara II |
| 8 | Lomba Pawai Taaruf Tingkat Kota Medan. | Juara II |
| 9 | Lomba Merangkai Bunga Lansia Tingkat Kota | Juara II |
| 10 | Lomba Pola Asuh Anak dan Remaja Tingkat Kota Medan | Juara III |
| 11 | Lomba Balita Sehat Tingkat Kota Medan | Juara Harapan I |
| 12 | Lomba Membaca Puisi Lansia Tingkat Kota Medan. | Juara Harapan I |
| 13 | Lomba Posyandu Tingkat Kota Medan. | Juara Harapan I |
| 14 | Lomba Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS) Tingkat Kota Medan. | Juara Harapan II |
| 15 | Lomba KB-KES Tingkat Kota Medan | Juara Harapan III |

Sumber: Data Primer, 2019-2021

Dapat di lihat dari tabel di atas beberapa pencapaian yang telah PKK kecamatan medan timur raih pada kurun waktu tahun 2019-2021. Kemudian dapat disimpulkan bahwa program PKK di kecamatan medan timur termasuk yang terbaik dibandingkan dengan kecamatan yang ada di kota medan lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari program pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Timur berjalan cukup baik walaupun belum efektif sepenuhnya hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor penghambat adalah terbatasnya kader yang terampil sehingga dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK masih belum sesuai yang diharapkan dan Kurangnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKK Dasa Wisma karena keterbatasan waktu. Namun dalam mencapai efisiensi dalam sumber daya yang ada di kecamatan medan timur termasuk sudah mencukupi hal ini dapat dilihat dari pembinaan yang diberikan pemimpin dalam efektivitas program TP PKK yang telah dilaksanakan dari berbagai kegiatan penyuluhan dengan membentuk PAAR, Bina Keluarga Balita (BKB) dan lain-lain kegiatan di lakukan di setiap kelurahan yang ada dikecamatan medan timur, dan pelatihan bagi kader dan kegiatan lainnya yang telah PKK ikuti hal ini dilakukan dengan harapan dengan ikut sertanya PKK dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini PKK dapat menjalankan 10 program PKK dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang efektivitas gaya kepemimpinan situasional dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga di kecamatan medan timur, yaitu sebagai berikut:

1. Kantor kecamatan medan timur harus menyiapkan koperasi tersendiri untuk keberlangsungan PKK sehingga semua program PKK dapat berjalan tanpa kendala, dan untuk fasilitas dapat mandiri.
2. Kantor kecamatan medan timur harus menetapkan gaya kepemimpinan situasional dalam PKK sehingga gerakan pembangunan secara nasional dapat tercapai hal ini disebabkan jika PKK hanya bersifat sukarelawan maka dalam pelaksanaannya tidak terlalu optimal dan jika menetapkan kepemimpinan diharapkan masyarakat akan lebih antusias untuk menjadi kader PKK.
3. PKK kecamatan medan timur harus lebih banyak melakukan sosialisasi program pemberdayaan kesejahteraan keluarga kepada masyarakat agar ukuran dari kegiatan dapat lebih efektif dan berjalan dengan baik.
4. PKK kecamatan medan timur harus lebih aktif mengajak dan terlibat dalam masyarakat dalam mensosialisasikan program PKK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sujatno, Mulyadi. 2008. *Traktat Etis Kepemimpinan Nasional*. Jakarta: Wahana Semesta Intermedia.
- Agung Kurniawan. 2005:109. *Transformasi Pelayanan Publik Mendefinisikan Efektivitas*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Airlangga.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin, Rois, Dkk. 2003. *Perilaku Organisasi*. Malang: Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Banyumedia.
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna*, vol- (-):1-23.
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia: An English.-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pekei. Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Ekonomi*. Jakarta: Taushia.
- Peretomode, Otaroghene. 2012. *Situational And Contingency Theory Of Leadership: Are They The Same?. Journal of Business and Managemet (10SR-JBM)*. Retrieved from: www.iosrjournals.org
- Gibson James L, Jams H Donnely, John M. Ivancevich. dan Robert Konopakse. 2012. *Organizations Behavior, Structure, Processes Fourteenth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Companies.
- Hasibuan. Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Penerbit Grasindo.
- Hersey, Paul dan Kenneth Blanchard. 2002. *Management of Organization Behavior*. Diterjemahkan oleh Agus Darma. Edisi IV. Penerbit Erlangga: Jakarta.

- Heidjrachman, Ranupandojo dan Suad Husnan. 2002. Manajemen Personalialia. BPFE. Jakarta.
- Kartini kartono dan Dali Gulo. 2003. Kamus Psikologi. Bandung: Pioner Jaya.
- Kreitner, Kinicki. 2010. Organisasi Behavior. Ed.9. New York: McGraw-Hill.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2009. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nadia Azlin. 2013. Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Nawawi, H. Hadari. 2013. Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Newstrom, John W, dan Jon L. Piere. 2008. Leaders & the Leadership Process. Readings, Self-Assessments & Applications. Fifth Edition, New York: McGraw-Hill.
- Faturahman, Burhanuddin Mukhamad. 2018. Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Vol.10, No.1,1-11.
- Fajrin, istiqomah qodriani dan susilo, Heru. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Intervening (Studi Pada Karyawan Pabrik Gula Kebon Agung Malang). Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Vol. 61, No. 4,177-124.
- Rivai, Veithzal. 2005. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Penerbit: PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Ravianto, J. 2009. Produktivitas dan Pengukurannya. Jakarta: Lembaga Sarana Info Usaha dan Produktivitas.
- Robbins, S.P dan Judge. 2015. Perilaku Organisasi. Jakarta Salemba Empat.
- Robbins, S. 2008. Perilaku Organisasi. Jilid I dan II. Alih Bahasa: Hedayana Pujaatmaja. Jakarta: Pren Hall Indo.
- Siagian, S. P. 2003. Teori & Praktek Kepemimpinan. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju.

- Sumaatmaja, Nursid. 2006. Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryono. 2014. Budaya dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Suwatno. Donni Juni Prinsa. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih, A. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya.
- Sweeney, Paul D. dan Dean B. McFarlin. 2002. Organizational Behavior. Solutions for Management. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Sutarto. 2006. Diskursus Kepemimpinan Situasional. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Susanto, A. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Tjiptono. 2006. Perilaku Organisasi. Penerjemah: Diana Angelica. Edisi 12. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha. 2003. Perilaku Konsep Dasar dan Aplikasinya. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. Perilaku Konsep Dasar dan Aplikasinya. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 1983. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada. H.30-31
- Kumala, H. R. & Agustina, T. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. Widia Cipta.
- Kartono, Kartini. 2008. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yukl, Gary. 2010. Kepemimpinan Dalam Organisasi. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.

Yukl, Gary. 2006. Leadership in Organizations. Sixth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Persada.

Peraturan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.

Tim Penggerak PKK Pusat, 2015. Buku Pedoman Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Tim Penggerak PKK Pusat: Jakarta.

Peraturan Dalam Negeri No 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Presiden No 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan PKK

Keputusan Dalam Negeri No 41.35.14 Tahun 2016 tanggal 6 April 2016 Tentang Pengesahan Keputusan Ketua Umum TP PKK Tentang Hasil Rakernas VIII Tahun 2018

Peraturan Walikota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Kecamatan Dan Kelurahan.



(Ibu Eva)



(Ibu Eva)



(Ibu Sumiyati)



(Bapak Noor Alfi Pane, AP.)



(Ibu Ramlah)

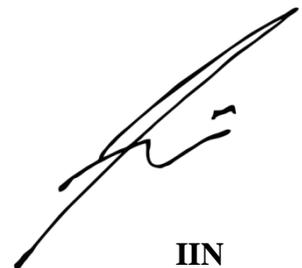
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iin
 Tempat/Tgl Lahir : Lebak, 21 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Bangsa : Indonesia
 Alamat : Jl. Bubu No. 115 Medan
 Anak Ke- : Sembilan dari Delapan Bersaudara
Nama Orang Tua
 Ayah : H. Kasilin
 Ibu : Hj. Sainah (Alm)
 Alamat : Kp. Cikaung, Desa Mugijaya.
 Kec. Cigemblong-Lebak Banten.

Pendidikan Formal

1. Tahun 2006-Tahun 2010 : SD Negeri 01 Mugijaya -Lebak, Banten
2. Tahun 2007-Tahun 2009 :Madrrasah Diniyah Awwaliyah (MDA)-
Lebak, Banten.
3. Tahun 2010-Tahun 2013 : Mts Mathla'ul Anwar Gunung
Kencana-Lebak, Rangkasbitung.
4. Tahun 2013-Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Cijaku-Kab Lebak.
5. Tahun 2014-Tahun 2016 : SMA Negeri 5 Medan.
6. Tahun 2017-Sekarang : Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Program Studi Ilmu Administrasi
Publik Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Medan, 29 Agustus 2021



IIN



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian Skripsi : **EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR.**

Nama Peneliti : IIN

NPM : 1703100003

Program Studi/Fakultas Politik : Ilmu Administrasi Publik/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Materi Penelitian : **Untuk Meneliti Efektivitas Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur.**

Kategorisasi Penelitian :

5. Adanya pengarahan yang baik dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pelaksanaan program-program TP PKK
6. Adanya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan
7. Adanya Pembinaan yang diberikan pemimpin dalam efektivitas program TP PKK
8. Adanya evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK

Pertanyaan Wawancara Berdasarkan Kategorisasi :

1. Adanya pengarahan yang baik dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dalam pelaksanaan program-program TP PKK
 - a. Bagaimana bapak dalam memberikan arahan kepada pegawai dalam mewujudkan pelaksanaan program TP PKK ?
 - b. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan program-program TP PKK ?
 - c. Apa yang bapak lakukan jika ternyata tugas yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK belum dapat mewujudkan sepuluh program pokok PKK ?
 - d. Apakah sumber daya yang dimiliki cukup untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan pelaksanaan sepuluh program pokok PKK ?

2. Adanya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan
 1. Apakah perilaku hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan dalam melaksanakan progja PKK benar-benar sejalan dengan hasil yang diinginkan ?
 2. Apakah pegawai dalam setiap progja I, progja II, progja III dan progja IV TP PKK memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai kegiatan sepuluh program pokok PKK ?
 3. Apakah budaya yang terdapat dalam bidang TP PKK dapat membangun perilaku yang benar untuk mencapai hasil ?
 4. Apakah fasilitas dalam bidang TP PKK sudah memadai dalam mencapai hasil/sasaran ?

3. Adanya Pembinaan yang diberikan pemimpin dalam efektivitas program TP PKK
 1. Bagaimana pembinaan yang diberikan pemimpin kepada pegawai TP PKK dalam menjalankan tugasnya sehingga efektivitas program PKK dapat berjalan dengan efektif ?

2. Bagaimana penilaian bapak mengenai kerja pegawai TP PKK ?
 3. Apakah ada hambatan yang dirasakan TP PKK dalam pencapaian kerja ?
 4. Apakah hasil pencapaian kerja TP PKK sudah sesuai dengan yang diharapkan?
4. Adanya evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK
1. Apakah fasilitas TP PKK dalam evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program TP PKK sudah mencapai efisiensi kerja pegawai?
 2. Apakah SOP program kerja PKK mampu mencapai efisiensi kerja dalam mencapai hasil yang diinginkan ?
 3. Bagaimana peran kepemimpinan dalam cara mewujudkannya di lapangan dengan berjasama dengan mitra dalam mencapai efisiensi ?
 4. Apakah kondisi geografis antara pegawai TP PKK dan mitra mempengaruhi efisiensi kerja ?



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
 JALAN H.M. SAID NO. 1 MEDAN 20235 Telepon : 061 4556007

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/GST

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. ODI ANGGIA BATUBARA, S.STP
 Nip : 19831010 200112 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina /(IV-a)
 Jabatan : Camat Medan Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : lin
 NPM : 1703100003
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Telah melaksanakan penelitian Di Kantor Camat Medan Timur mulai tanggal 01 Juli s/d 01 Agustus 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Efektifitas Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



NOOR ALFI PANE, AP
NIP. 19770622 199511 1 001



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2921/Balitbang/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor: 836/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021. Tanggal: 12 Agustus 2021. Hal: Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Iin.
NPM : 1703100003.
Prodi : Ilmu Administrasi Publik.
Lokasi : Kecamatan Medan Timur Kota Medan.
Judul : "Efektifitas Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di kecamatan Medan Timur".
Lamanya : 3 (Tiga) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil Penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi Penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021

An Kepala Balitbang Kota Medan
Sekretaris,

Dra. SITI MAHRANI HASIBUAN
PEMBINA Tk.I
NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Timur Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1533/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Iin
NPM : 1703100003
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Shafar 1443 H.
 09 September 2021M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1024/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 23 September 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI | | | Judul Skripsi |
|-----|--------------------------|-----------------------|-----------------------------------|--|-------------------------------|---|
| | | | PENGUJI I | PENGUJI II | PENGUJI III | |
| 1 | IIN | 1703100003 | IDA MARTINELLY, SH., MM | SYAFRUDDIN, S.Sos, MH M.Si | DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si | EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR |
| 2 | DEVI ARIFFA INGGITA SIWI | 1603100128 | DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si | SYAFRUDDIN, S.Sos, MH MM | IDA MARTINELLY, SH., MM | IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA MEDAN NOMOR 3 TAHUN 2019 DALAM RANGKA PELAKSANAAN PAMERAN BURSA KERJA KHUSUS DI DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA MEDAN |
| 3 | MAISAROH SIREGAR | 1703100040 | ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP | JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si MM | IDA MARTINELLY, SH., MM | IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TEMPAT TINGGAL FAKIR MISKIN DI KECAMATAN SUNGAI KANAN |
| 4 | INDAH SHOLAMITA | 1703100034 | ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP | AFFAN ALQUDDUS, S.Sos., M.Si | IDA MARTINELLY, SH., MM | IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA NOMOR 3 TAHUN 2019 DALAM RANGKA PEMBINAAN PENYELENGGARAAN PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA MEDAN |
| 5 | AYU SINTIA DARMA | 1703100013 | IDA MARTINELLY, SH., MM | DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si | SYAFRUDDIN, S.Sos, MH M.Si | KINERJA KELURAHAN MABAR HILIR DALAM PENANGANAN DAMPAK SOSIAL COVID 19 |

Notulis Sidang :

total : 12 hrs
210921
7401

Medan, 14 Safar 1443 H
21 September 2021 M

Ditetapkan oleh :



Rektor
Wakil Rektor



PROF. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMILIA, M.I.Kom


UMSU

 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila merjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 F.

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [urr](#)

BORANG DATA ALUMNI

| I. DATA PRIBADI | |
|------------------------------------|---|
| NAMA LENGKAP | IIN L/P* Perempuan |
| TEMPAT DAN TGL. LAHIR | Lebak, 21 April 1996 |
| AGAMA | Islam |
| SUKU BANGSA | Sunda - Lebak Banten |
| II. KEMAHASISWAAN | |
| TAHUN MASUK UMSU | Tahun 2017 |
| N P M | 1703100003 |
| JURUSAN | Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik / FISIP |
| ASAL SEKOLAH | SMA NEGERI 5 MEDAN |
| ALAMAT SEKOLAH | Jl. Pelajar No.17 Tel 7360664 Medan |
| MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU) | BEASISWA T.A. Rp. - |
| | BEASISWA T.A. Rp. - |
| | BEASISWA T.A. Rp. - |
| III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI | |
| JADWAL UJIAN SKRIPSI | HARI TANGGAL |
| NILAI/IPK/PREDIKAT | NILAI : IPK : PREDIKAT : |
| JUDUL SKRIPSI | EVEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR |
| IV. KETERANGAN KELUARGA | |
| STATUS SIPIL | KAWIN/ BEUM KAWIN /JANDA/DUDA* |
| NAMA SUAMI/ISTRI* | - WAFAT TAHUN - |
| PEKERJAAN TERAKHIR | |
| JUMLAH ANAK KANDUNG | PRIA 4...ORANG, WANITA ..5... ORANG = .9...ORANG |
| ALAMAT RUMAH & KODE POS | KP. Cikaung Desa Mugijaya. Kec. Cigemblong - Lebak Banten |
| TELEPON/HP | +966 54 493 3477 |
| NAMA AYAH | H. Kaslin |
| NAMA IBU | Hj. Sainah (AIM) |
| PEKERJAAN ORANG TUA | Petani |
| ALAMAT RUMAH & KODE POS | KP. Cikaung Desa Mugijaya Kec Cigemblong - Lebak Banten |
| TELEPON/HP | +966 54 493 3477 |
| V. KETERANGAN PEKERJAAN | |
| PEKERJAAN | - |
| JABATAN DI INSTANSI | - |
| NAMA INSTANSI | - |
| ALAMAT INSTANSI | - |
| TELEPON/FAX INSTANSI | - |



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

✉ fisip@umsu.ac.id

f umsumedan

@ umsumedan

umsumedan

umsumedan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : IIN
 Tempat, tgl. lahir : Lembang, 21 April 1996
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
 N P M : 1703100003
 Alamat Rumah : Jl. bubu No.115 Medan
 Telp/HP. 0823-6167-0303
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -
 Telp/HP. -

melalui surat permohonan tertanggal 10 September 2021, telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,

SEKILAS BERU RUPAH
 10000
 REPUBLIK INDONESIA
 25
 METEOR
 TEMPEL
 C464EAJX117055176
 IIN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 umsumedan 📷 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09 September.....2021..

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : IIN
N P M : 1703100003
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Alamat rumah : Jl. Kuku No. 115 Medan
Jl. Afalaah 2 No 3310..... Telp : 0823-6167-0303

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 1;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 1;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 1;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 1;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 1;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 1; dan Melampirkan yang Asli.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian KOMPRI, rangkap 2 + lampir Asli.
11. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PUSKIIBI, rangkap 2 + lampir Asli.
12. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi TOEFL, rangkap 2 + lampir Asli.
13. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PROGRAM STUDI, rangkap 2 + lampir Asli.
14. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 1;
15. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
16. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid.
17. Fotocopy KTP yang diperbesar 2 x lipat = 1 lembar
18. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) = 1 lembar
19. Map Warna Biru = 2 buah

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,


(..... IIN)

Disetujui oleh :

Medan, 10 September.....2021..

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)

Medan, 10 September.....2021..

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : IIN
 NPM : 1703100003
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
 Judul Skripsi : Efektivitas Gaya Kepemimpinan situasional Dalam rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|-------------------------------------|--|------------------|
| 1 | 10/03/2021 | Bimbingan Penetapan Judul Skripsi | |
| 2. | 02/04/2021 | Perbaikan sistematika penulisan, Definisi konsep, dan kategorisasi | |
| 3. | | Perbaikan Bab III dan narasumber | |
| 4. | 05/04/2021 | Perbaikan Latar Belakang dan Masalah | |
| 5. | 07/04/2021 | Perbaikan sub Bab dan Perbaikan uraian teori | |
| 6. | 09/04/2021 | ACC seminar Proposal | |
| 7. | 05/06/2021 | Bimbingan dan ACC Draft proposal wawancara | |
| 8 | 07/08/2021 07/09/2021 | Perbaikan Lampiran | |
| 9 | 08/09/2021 | ACC. sidang Meja Hijau | |

Medan, 08 September2021...

Dekan,

(... Dr. Ariana Salsah ...)

Ketua Jurusan,

(Anansa Mahardika)

Pembimbing,

(... Dedi Amriza ...)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 592/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : Naliti Khairiah, S.IP., M.Pd.

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP | PEMBIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|------------------------------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------------|---|
| 1 | AYU SINTIA DARMA | 1703100013 | ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, M.SP | SYAFRUDDIN, S.Sos, MH | KINERJA KELURAHAN MABAR HILIR DALAM PENANGANAN DAMPAK SOSIAL COVID 19 |
| 2 | IIN | 1703100003 | H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP | DEDI AMRIZAL, S.Sos, M.SI | EFEKTIVITAS GAYA KEPIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR |
| 3 | ALIF GIFTIAN FITRA JIWANDONO | 1603100047 | SYAFRUDDIN, S.Sos, MH | H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP. | IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NO. 26 TAHUN 2019 DALAM PERENCANAAN STRATEGI PERSAMPAHAN DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL |
| 4 | FERNANDO LUMBANTOBING | 1703100015 | DEDI AMRIZAL, S.Sos, M.S | ANANDA MAHARDIKA, S.Sos, M.SP | IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA KERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN KERJA PIMPINAN DEWAN DI SEKRETARIAT DPRD TAPANULI UTARA |
| 5 | | | | | |

Medan, 22 Syawal 1442 H

03 Juni 2021 M





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 09 April2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IIN.....
 N P M : 1703100003.....
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik.....

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Gaya Kepemimpinan situasional Dalam
 Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan
 dan Keluarga Di Kecamatan Medan Timur

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)
 Dedi Amrizal

Pemohon,

(.....)
 IIN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 395/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **19 Maret 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **IIN**
 N P M : 1703100003
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR**
 Pembimbing : **DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 068.17.0310 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Maret 2022.



Ditetapkan di Medan,
 Medan, 06 Syaban 1442 H
 20 Maret 2021 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

No : 068

Medan, 19. Maret 2021.

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu ADMINISTRASI PUBLIK
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IIN
 N P M : 170310003
 Jurusan : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
 Tabungan sks : 139.0... sks, IP Kumulatif 3.41.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|---|-------------|
| 1 | Efektivitas Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Timur | |
| 2 | Efektivitas Kepemimpinan Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pemerintahan Desa di Kelurahan Medan Barat | |
| 3 | Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Administrasi Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan yang Prima | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 19. Maret 2021

Ketua

 (Nani Khairiah s.p.MPd.)

Pemohon,

(..... IIN)

pub. Desi Anwar

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.